

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lembaga Keuangan Syariah**

Lembaga bisnis Islami (syariah) merupakan salah satu instrument yang digunakan untuk mengatur aturan-aturan ekonomi Islam. Sebagai bagian dari sistem ekonomi, lembaga tersebut merupakan bagian dari keseluruhan sistem sosial. Oleh karenanya, keberadaannya harus dipandang dalam konteks keseluruhan keberadaan masyarakat (manusia), serta nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Islam menolak pandangan yang menyatakan bahwa ilmu ekonomi merupakan ilmu yang netral-nilai. Padahal ilmu ekonomi merupakan ilmu yang syariat orientasi nilai.

Lembaga Keuangan Syariah sebagai bagian dari Sistem Ekonomi Syariah, dalam menjalankan bisnis dan usahanya juga tidak terlepas dari saringan Syariah. Oleh karena itu, Lembaga Keuangan Syariah tidak akan mungkin membiayai usaha-usaha yang di dalamnya terkandung hal-hal yang diharamkan, proyek yang menimbulkan kemudharatan bagi masyarakat luas, berkaitan dengan perbuatan mesum/ asusila, perjudian, peredaran narkoba, senjata illegal, serta proyek-proyek yang dapat merugikan syiar Islam. Untuk itu dalam struktur organisasi Lembaga Keuangan Syariah harus terdapat Dewan Pengawas Syariah yang bertugas mengawasi produk dan operasional lembaga tersebut.

Lembaga keuangan syariah yang berada di Indonesia yaitu:

#### **4.1.1 Bank Syariah**

##### **4.1.1.1 Sejarah Bank Syariah**

Perkembangan bank syariah modern tercatat di Indonesia sendiri sudah muncul gagasan mengenai bank syariah pada pertengahan 1970 yang dibicarakan pada seminar Indonesia-Timur Tengah pada tahun 1974 dan Seminar Internasional pada tahun 1976. Bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat yang merupakan hasil kerja tim Perbankan MUI yang ditandatangani pada tanggal 1 Nopember 1991.

##### **4.1.1.2 Produk-produk Bank Syariah**

Secara garis besar produk perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga yaitu Produk penyaluran dana, produk penghimpunan dana, dan produk jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya.

###### **Penyaluran Dana**

###### **1) Prinsip Jual Beli (Ba'i)**

Jual beli dilaksanakan karena adanya pemindahan kepemilikan barang. Keuntungan bank disebutkan di depan dan termasuk harga dari harga yang dijual. Terdapat tiga jenis jual beli dalam pembiayaan modal kerja dan investasi dalam bank syariah, yaitu:

- a) Ba'i Al Murabahah: Jual beli dengan harga asal ditambah keuntungan yang disepakati antara pihak bank dengan nasabah, dalam hal ini bank menyebutkan harga barang kepada nasabah yang kemudian bank memberikan laba dalam jumlah tertentu sesuai dengan kesepakatan.

- b) Ba'i Assalam: Dalam jual beli ini nasabah sebagai pembeli dan pemesan memberikan uangnya di tempat akad sesuai dengan harga barang yang dipesan dan sifat barang telah disebutkan sebelumnya. Uang yang tadi diserahkan menjadi tanggungan bank sebagai penerima pesanan dan pembayaran dilakukan dengan segera.
- c) Ba'i Al Istishna: Merupakan bagian dari Ba'i Asslam namun ba'i al ishtishna biasa digunakan dalam bidang manufaktur. Seluruh ketentuan Ba'i Al Ishtishna mengikuti Ba'i Assalam namun pembayaran dapat dilakukan beberapa kali pembayaran.

## 2) Prinsip Sewa (Ijarah)

Ijarah adalah kesepakatan pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui sewa tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa. Dalam hal ini bank menyewakan peralatan kepada nasabah dengan biaya yang telah ditetapkan secara pasti sebelumnya.

## 3) Prinsip Bagi Hasil (Syirkah)

Dalam prinsip bagi hasil terdapat dua macam produk, yaitu:

Musarakah Adalah salah satu produk bank syariah yang mana terdapat dua pihak atau lebih yang bekerjasama untuk meningkatkan aset yang dimiliki bersama dimana seluruh pihak memadukan sumber daya yang mereka miliki baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud. Dalam hal ini seluruh pihak yang bekerjasama memberikan kontribusi yang dimiliki baik itu dana, barang, skill, ataupun aset-aset lainnya. Yang menjadi ketentuan dalam musarakah adalah

pemilik modal berhak dalam menentukan kebijakan usaha yang dijalankan pelaksana proyek.

Mudharabah adalah kerjasama dua orang atau lebih dimana pemilik modal memberikan mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola dengan perjanjian pembagian keuntungan. Perbedaan yang mendasar antara musyarakah dengan mudharabah adalah kontribusi atas manajemen dan keuangan pada musyarakah diberikan dan dimiliki dua orang atau lebih, sedangkan pada mudharabah modal hanya dimiliki satu pihak saja.

#### 4) Penghimpun Dana

Produk penghimpunan dana pada bank syariah meliputi giro, tabungan, dan deposito. Prinsip yang diterapkan dalam bank syariah adalah:

- Prinsip Wadiah

Penerapan prinsip wadiah yang dilakukan adalah wadiah yad dhamanah yang diterapkan pada rekening produk giro. Berbeda dengan wadiah amanah, dimana pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut. Sedangkan pada wadiah amanah harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi.

- Prinsip Mudharabah

Dalam prinsip mudharabah, penyimpan atau deposan bertindak sebagai pemilik modal sedangkan bank bertindak sebagai pengelola. Dana yang tersimpan kemudian oleh bank digunakan untuk melakukan pembiayaan, dalam hal ini apabila bank menggunakannya untuk pembiayaan mudharabah, maka bank bertanggung jawab atas kerugian yang mungkin terjadi. (Arbi:2003)

## **4.1.2 Bank Perkreditan Rakyat Syariah**

### **4.1.2.1 Sejarah**

BPR merupakan penjelmaan dari Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai Lumbung Nagari (LPN), Lembaga perkreditan Desa (LPD), Badan Kredit Desa (BKD), Bada Kredit Kecamatan (BKK), Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK), Lembaga Perkreditan Kecamatan (LPK), Bank Karya Produksi Desa (BKPD), dan atau lembaga lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

Lembaga-lembaga keuangan yang disebutkan merupakan lembaga yang berpengaruh atas berdirinya BPR Syariah, keberadaan lembaga keuangan tersebut memunculkan pemikiran untuk mendirikan Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang berdiri pada tahun 1992, namun pada kenyatannya cakupan wilayah untuk BMI sangat terbatas pada wilayah tertentu seperti kecamatan, kabupaten, dan desa. Maka dalam hal ini diperlukan adanya BPR untuk menangani masalah keuangan di wilayah-wilayah yang tidak dijangkau oleh BMI.

Pada awalnya ditetapkan tiga lokasi untuk mendirikan BPR Syariah, yaitu PT BPR Dana Mardhatillah di Kecamatan Margahayu-Bandung, PT BPR Berkah Amal Sejahtera di Kecamatan Padalarang-Bandung, dan PT BPR Amanah Rabbaniyah di Kecamatan Banjaran-Bandung. Ketiga BPR tersebut mendapatkan izin prinsip Menteri Keuangan RI pada tanggal 8 Oktober 1990.

### **4.1.2.2 Usaha-usaha BPR Syariah**

Usaha BPR Syariah untuk melangsungkan kegiatan operasionalnya antara lain:

- a) Menghimpun dana dari masyarakat dalam simpanan deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk tabungan lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b) Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- c) Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain.

UU BPR Syariah kemudian dipertegas dalam kegiatan operasional BPR Syariah dalam pasal 27 SIK DIR. BI 32/36/1999, sebagai berikut:

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang meliputi:
  - a) Tabungan berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.
  - b) Deposito berjangka berdasarkan prinsip *mudharabah*.
  - c) Bentuk lain yang menggunakan prinsip *wadiah* atau *mudharabah*.
- 2) Melakukan penyaluran dana melalui:
  - a. Transaksi jual beli melalui prinsip *murabahah*, *istishna*, *salam*, *ijarah*, dan jual beli lainnya.
  - b. Pembiayaan bagi hasil berdasarkan prinsip *mudharabah*, *musyarakah*, dan bagi hasil lainnya.
  - c. Pembiayaan lain berdasarkan prinsip *rahn* dan *qardh*.
- 3) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan BPR Syariah sepanjang disetujui oleh Dewan Syariah Nasional. (Sudarsono:2003)

### **4.1.3 Baitul Maal Wattamwil (BMT)**

#### **4.1.3.1 Sejarah dan Perkembangan**

Sejarah BMT ada di Indonesia, dimulai tahun 1984 dikembangkan mahasiswa ITB di Masjid Salman yang mencoba menggulirkan lembaga pembiayaan berdasarkan syari'ah bagi usaha kecil dengan nama Bait at Tamwil SALMAN dan selanjutnya di Jakarta didirikan Koperasi Ridho Gusti. Kemudian BMT lebih di berdayakan oleh ICMI sebagai sebuah gerakan yang secara operasional ditindaklanjuti oleh Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK). BMT adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan pola syari'ah, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin. Secara konseptual, BMT memiliki dua fungsi : Baitul Tamwil (Bait = Rumah, at Tamwil = Pengembangan Harta) melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Baitul Maal (Bait = Rumah, Maal = Harta) menerima titipan dana zakat, infak dan shadaqah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan pertaturan dan amanahnya.

#### **4.1.3.2 Asas dan Prinsip Dasar**

- a. Prinsip dasar BMT, adalah:
  - 1) Ahsan (mutu hasil terbaik), thayyiban (terindah), ahsanu 'amala (memuaskan semua pihak), dan sesuai dengan nilai-nilai salaam: keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan.

- 2) Barokah, artinya berdaya guna, berhasil guna, adanya penguatan jaringan, transparan (keterbukaan), dan bertanggung jawab sepenuhnya kepada masyarakat.
- 3) *Spiritual communication* (penguatan nilai ruhiyah)
- 4) Demokratis, partisipatif, dan inklusif.
- 5) Keadilan social dan kesetaraan jender, non-diskriminatif
- 6) Ramah lingkungan
- 7) Peka dan bijak terhadap pengetahuan dan budaya lokal, serta keanekaragaman budaya.
- 8) Keberlanjutan, memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan kemampuan diri dan lembaga masyarakat lokal.

#### **4.1.3.3 Permodalan BMT**

Modal BMT terdiri dari :

- a) Simpanan pokok.
- b) Simpanan Pokok Khusus.

#### **4.1.4 Pegadaian Syariah**

##### **4.1.4.1 Sejarah Pegadaian Islam**

Indonesia terbit PP/10 Tanggal 1 April 1990 dapat dikatakan menjadi tonggak awal kebangkitan pegadaian , misi yang harus diemban oleh pegadaian untuk mencegah praktik riba, misi, ini tidak berubah hingga terbitnya PP/103/2000 yang dijadikan sebagai landasan kegiatan usaha Perum Pegadaian sampai sekarang. Banyak pihak berpendapat bahwa operasionalisasi Pegadaian

pra-Fatwa MUI tanggal 16 Desember 2003 tentang bunga bank, telah sesuai dengan konsep islam meskipun harus diakui belakangan bahwa terdapat beberapa aspek yang menepis anggapan itu. Berkat Rahmat Allah SWT. Dan setelah melalui kajian panjang, akhirnya disusunlah suatu konsep pendirian unit layanan gadai syariah sebagai langkah awal pembentukan divisi khusus yang menangani kegiatan usaha syariah. (dalam huda dan heykal : 2010)

#### **4.1.4.2 Rukun dan Syarat Transaksi Gadai:**

##### **1) Rukun Gadai**

- a) Ada ijab dan qabul (shigat).
- b) Terdapat orang yang berakad adalah yang menggadaikan (rahin) dan yang menerima gadai (murtahin).
- c) Ada jaminan (marhum) berupa barang / harta.
- d) Utang (marhun bih).

##### **2) Syarat Sah Gadai**

- a) Shigat
- b) Orang yang berakad
- c) Barang yang dijadikan pinjaman
- d) Utang (marhun bih)

#### **4.1.4.3 Hak dan Kewajiban Pihak yang Berakad**

##### **A. Penerima Gadai (Murtahin)**

- 1) Hak Penerima Gadai (Murtahin)
  - a. Apabila rahin tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, murtahirin berhak untuk menjual marhun.

- b. Untuk menjaga keselamatan marhun, pemegang gadai berhak mendapatkan penggantian biaya yang dikeluarkan.
  - c. Pemegang gadai berhak menahan barang gadai dari rahin, selama pinjaman belum dilunasi
- 2) Kewajiban Penerima Gadai (Murtahin)
- a. Apabila terjadi sesuatu (hilang ataupun cacat) terhadap marhun akibat dari kelalaian, maka murtahin harus bertanggung jawab
  - b. Tak boleh menggunakan marhun untuk kepentingan pribadi
  - c. Sebelum diadakan pelelangan marhun harus ada pemberitahuan kepada rahin

### **B. Pemberi Gadai**

- 1) Hak Pemberi Gadai
- a. Setelah pelunasan pinjaman, rahin berhak atas barang gadai yang ia serahkan kepada murtahin
  - b. Apabila terjadi kerusakan atau hilangnya barang gadai akibat kelalaian murtahin, rahin menuntut ganti rugi atas marhun
  - c. Setelah dikurangi biaya pinjaman dan biaya-biaya lainnya, rahin berhak menerima sisa hasil penjualan mahun
  - d. Apabila diketahui terdapat penyalahgunaan marhun oleh murtahin, maka rahin berhak untuk meminta marhunnya kembali
- 2) Kewajiban Pemberi Gadai
- a. Melunasi pinjaman yang telah diterima serta biaya-biaya yang ada didalam kurun waktu yang telah ditentukan

- b. Apabila dalam jangka waktu yang telah ditentukan rahin tak dapat melunasi pinjamannya, maka harus merelakan penjalan atas marhun miliknya

#### **4.1.4.4 Akad Perjanjian Transaksi Gadai**

- a) Qadr al-Hasan

Akad ini digunakan nasabah untuk tujuan komsumtif. Oleh karena itu nasabah akan dikenakan biaya perawatan dan penjagaan barang gadaian kepada pegadai.

- b) Mudharabah

Akad ini diberikan bagi nasabah yang ingin memperbesar modal usahanya atau untuk pembiayaan lain yang bersifat produktif.

- c) Ba'i Muqayyadah

Akad ini diberikan bagi nasabah untuk keperluan yang bersifat produktif.

- d) Ijarah

Obyek dari akad ini adalah pertukaran manfaat tertentu, bentuknya adalah murtahin menyewakan tempat penyimpanan barang.

#### **4.1.4.5 Mekanisme Operasional Pegadaian Syariah**

Teknis pelaksanaan kegiatan pegadaian syariah adalah, sebagai berikut :

- 1) jenis barang yang digadaikan
  - a. Perhiasan
  - b. Alat-alat rumah tangga, dapur, makan-minum, kebun, dan sejenisnya
  - c. Kendaraan
  - d. Barang elektronik

- e. Tekstil
  - f. Barang-barang lain yang dianggap bernilai seperti surat-surat berharga
- 2) Biaya biaya
    - a. Biaya administrasi pinjaman
    - b. Jasa simpanan
  - 3) Sistem cicilan atau perpanjangan
  - 4) Ketentuan pelunasan pinjaman dan pengambilan barang gadai

**Tabel 4.1**  
**Penggolongan Pinjaman dan Biaya Administrasi**

Golongan Marhun Bih	Plafon Marhun Bih (Rp)		Biaya Administrasi
A	20000	150000	1000
B	151000	500000	5000
C	501000	1000000	8000
D	1005000	5000000	16000
E	5010000	10000000	25000
F	10050000	20000000	40000
G	20100000	50000000	50000
H	50100000	200000000	60000

*Sumber: Andri Soemitra:2009*

- 5) Proses pelelangan barang gadai

Pelelangan baru dapat dilakukan jika nasabah tak dapat mengembalikan pinjamannya. Teknisnya harus ada pemberitahuan 5 hari sebelum tanggal penjualan.

#### **4.1.4.6 Jasa dan Produk Pegadaian Syariah**

- A. Pemberian pinjaman atau pembiayaan atas dasar hukum gadai
- B. Penaksiran nilai barang
- C. Penitipan barang (ijarah)
- D. Gold counter

#### **4.1.5 Asuransi Syariah**

##### **4.1.5.1 Sejarah Asuransi Syariah**

Perkembangan industri asuransi syariah di negeri ini diawali dengan kelahiran asuransi syariah pertama Indonesia pada 1994. Saat itu, PT. Syarikat Tafakul Indonesia (STI) berdiri pada 24 Februari 1994 yang dimotori oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) melalui Yayasan Abdi Bangsa, Bank Muamalat Indonesia, PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, Departemen Keuangan RI, serta beberapa pengusaha Muslim Indonesia.

Selanjutnya, STI mendirikan dua anak perusahaan. Mereka adalah perusahaan asuransi jiwa syariah bernama PT Asuransi Tafakul Keluarga (ATK) pada 4 Agustus 1994 dan perusahaan asuransi kerugian syariah bernama PT Asuransi Tafakul Umum (ATU) pada 2 Juni 1995. Setelah Asuransi Tafakul dibuka, berbagai perusahaan asuransi pun menyadari cukup besarnya potensi bisnis asuransi syariah di Indonesia.

Hal tersebut kemudian mendorong berbagai perusahaan ramai-ramai masuk bisnis asuransi syariah, diantaranya dilakukan dengan langsung mendirikan

perusahaan asuransi syariah penuh maupun membuka divisi atau cabang asuransi syariah

Asuransi menurut UU RI No.2 th. 1992 tentang usaha perasuransian, yang dimaksud dengan asuransi yaitu perjanjian antara dua belah pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri dengan pihak tertanggung, dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tak pasti atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

#### **4.1.5.2 Akad Pada Asuransi Syariah**

Akad pada operasional asuransi syariah dapat didasarkan pada akad tabarru', yaitu akad yang didasarkan atas pemberian dan pertolongan dari satu pihak kepada pihak yang lain.

Dengan akad tabarru' berarti peserta asuransi telah melakukan persetujuan dan perjanjian dengan perusahaan asuransi untuk menyerahkan pembayaran sejumlah dana (premi) ke perusahaan agar dikelola dan dimanfaatkan untuk membantu peserta lain yang kebetulan mengalami kerugian. Akad tabarru' ini mempunyai tujuan utama yaitu terwujudnya kondisi saling tolong-menolong antara peserta asuransi untuk saling menanggung (tafakul) bersama

Akad lain yang dapat diterapkan dalam bisnis asuransi adalah akad *mudharabah*, yaitu satu bentuk akad yang didasarkan pada prinsip *profit* dan *loss*

sharing atas untung dan rugi, dimana dana yang terkumpul dalam total rekening tabungan dapat di investasikan oleh perusahaan asuransi yang risiko investasi ditanggung bersama antara perusahaan dan nasabah. (Soemitra:2009)

#### **4.1.6. Koperasi Syariah**

##### **4.1.6.1 Sejarah dan Perkembangan**

Perkembangan koperasi syariah tidak diketahui secara pasti, kapan mulai berkembang di Indonesia, namun secara historis model koperasi yang berbasis nilai Islam di Indonesia telah diprakarsai oleh paguyuban dagang yang dikenal dengan SDI (Sarikat Dagang Islam) oleh Haji Samanhudi di Solo Jawa Tengah yang menghimpun para anggotanya dari pedagang batik yang beragama Islam. Keberadaan Sarikat dagang Islam tidak bertahan lama, karena pada perkembangan selanjutnya Sarikat Dagang Islam berubah menjadi Sarikat Islam yang haluan pergerakannya cenderung bernuansa politik.

Setelah SDI (Sarikat Dagang Islam) mengkonsentrasikan perjuangannya di bidang politik, gaung koperasi syariah tidak terdengar lagi di Indonesia. Sekitar tahun 1990 barulah koperasi syariah mulai muncul lagi di Indonesia, lebih tepatnya lagi pasca reformasi semangat ekonomi syariah dan koperasi syariah muncul kembali di negeri ini. Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah saat ini ada 3020 koperasi syariah di Indonesia yang bergerak di berbagai macam kelembagaannya.

Kelahiran koperasi syariah di Indonesia dilandasi oleh Keputusan Menteri (Kepmen) Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor

91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tanggal 10 September 2004 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah. Keputusan Menteri ini memfasilitas berdirinya koperasi syariah menjadi koperasi jasa keuangan syariah (KJKS) atau unit jasa keuangan syariah (UJKS), dengan adanya sistem ini membantu koperasi serba usaha di Indonesia memiliki unit jasa keuangan syariah.

Bung Hatta dalam buku Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun mengkategorikan delapan nilai sebagai spirit koperasi yaitu:

- a) Kebenaran untuk menggerakkan kepercayaan (*trust*)
- b) Keadilan dalam usaha bersama
- c) Kebaikan dan kejujuran mencapai perbaikan
- d) Tanggung jawab dalam individualitas dan solidaritas
- e) Paham yang sehat, cerdas dan tegas
- f) Kemauan menolong diri sendiri
- g) Menggerakkan keswasembadaan dan otoaktif
- h) Kesetiaan dalam kekeluargaan.

Dalam implementasinya tujuh nilai yang menjiwai koperasi versi Hatta, dituangkan dalam tujuh prinsip operasional koperasi secara internal dan eksternal, yaitu:

- a) Keanggotaan sukarela dan terbuka
- b) Pengendalian oleh anggota secara demokratis
- c) Partisipasi ekonomis anggota
- d) Otonomi dan kebebasan

- e) Pendidikan, pelatihan dan informasi
- f) Kerjasama antarkoperasi
- g) Kepedulian terhadap komunitas.

## 4.2 Analisis Data dan Pembahasan

### 4.2.1 Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini ada 130 lembaga keuangan syariah yang menjadi sumber data penelitian ini, dari data tersebut dapat dibagi menjadi 6 kelompok lembaga keuangan syariah, adapun uraian seperti yang dijelaskan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Penelitian Tahun 2013-2014**

No.	Kelompok Lembaga Keuangan Syariah	Jumlah	Presentase
1	Bank Syariah	6	4,6
2	Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPR Syariah)	86	66,2
3	Baitul Maal Wattamwil (BMT)	26	20
4	Pegadaian Syariah	1	0,8
5	Asuransi Syariah	8	6,2
6	Koperasi Syariah	5	3,8
Total		130	100%

*Sumber: Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Bank Muamalat*

Berdasarkan tabel 4.2 kelompok lembaga keuangan syariah berjumlah 130 dapat diuraikan bahwa, 1. Kelompok lembaga keuangan syariah (Bank Syariah) berjumlah 6 (4,61%) Bank Syariah, 2. Kelompok lembaga keuangan syariah (Bank Pengkreditan Rakyat Syariah) berjumlah 86 (66,15%) Bank Pengkreditan Rakyat Syariah, 3. Kelompok lembaga keuangan syariah (Baitul Maal Wattamwil (BMT) berjumlah 26 (20%) Baitul Maal Wattamwil (BMT), 4. Kelompok lembaga keuangan syariah (Pegadaian Syariah) berjumlah 1 (0,76%) Pegadaian

Syariah, 5. Kelompok lembaga keuangan syariah (Asuransi Syariah) berjumlah 8 (6,15%) Asuransi Syariah, 6. Kelompok lembaga keuangan syariah (Koperasi Syariah) berjumlah 5 Koperasi Syariah, dan kelompok lembaga keuangan syariah terbanyak adalah Bank Pengkreditan Rakyat Syariah dan kelompok lembaga keuangan syariah yang paling sedikit adalah Pegadaian Syariah. Lebih jelasnya lihat tabel berikut:

**Tabel 4.3**

**Daftar Kelompok Lembaga Keuangan Syariah Tahun 2013-2014**

<b>No.</b>	<b>Nama Lembaga Keuangan Syariah</b>	<b>No.</b>	<b>Nama Lembaga Keuangan Syariah</b>
	<b>Bank Syariah</b>	61	BPR Syariah Al Ihsan
1	Bank Muamalat	62	BPR Syariah Al Barokah
2	Bank Mandiri Syariah	63	BPR Syariah Artha Surya Barokah
3	Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah	64	BPR Syariah Suriyah
4	Bank Bukopin Syariah	65	BPR Syariah Bina Amanah Satria
5	Bank Mega Syariah	66	BPR Syariah Khasanah Ummat
6	Bank Permata Syariah	67	BPR Syariah Artha Mas Abadi
	<b>Bank Pengkreditan Rakyat Syariah</b>	68	BPR Syariah Pnm Binama
1	BPR Syariah Karya Mugi Sentosa	69	BPR Syariah Arta Leksana
2	BPR Syariah Al Hidayah	70	BPR Syariah Sukowati Sragen
3	BPR Syariah Al Mabrur Babadan	71	BPR Syariah Dana Amanah
4	BPR Syariah Untung Surapati	72	BPR Syariah Masyarakat Ummat
5	BPR Syariah Bumi Rinjani Malang	73	BPR Syariah Harta Insan Karimah
6	BPR Syariah Situbondo	74	BPR Syariah Baitul Muawanah
7	BPR Syariah Baktimakmur Indah	75	BPR Syariah Attaqwa Garuda Utama
8	BPR Syariah Artha Sinar Mentari	76	BPR Syariah Wakalumi
9	BPR Syariah Bhakti Haji	77	BPR Syariah Cempaka Al Amin
10	BPR Syariah Amanah Sejahtera	78	BPR Syariah Berkah Amal Salman
11	BPR Syariah Daya Artha Mentari	79	BPR Syariah Artha Amanah Ummat
12	BPR Syariah Bhakti Sumekar	80	BPR Syariah Al Mabrur
13	BPR Syariah Lantabur	81	BPR Syariah Meru Sonkara
14	BPR Syariah Jabal Tsur	82	BPR Syariah Gunung Slamet
15	BPR Syariah Jabal Nur	83	BPR Syariah Dana Mulia
16	BPR Syariah Mandiri Mitra	84	BPR Syariah Margirizki Bahagia

**Tabel Lanjutan 4.3**  
**Daftar Kelompok Lembaga Keuangan Syariah Tahun 2013-2014**

No.	Nama Lembaga Keuangan Syariah	No.	Nama Lembaga Keuangan Syariah
17	BPR Syariah Sarana Pamekasan		<b>Baitul Maal Wattamwil (BMT)</b>
18	BPR Syariah Tanmiya Artha	1	BMT Al-Munawwarah
19	BPR Syariah Annisa Mukti	2	BMT Amanah Ummah
20	BPR Syariah Madinah	3	BMT Al Mujahidin
21	BPR Syariah Hidayah	4	BMT Al Hakim
22	BPR Syariah Bangun Drajat Warga	5	BMT Beringharjo
23	BPR Syariah Dana Hidayatullah	6	BMT Tumang
24	BPR Syariah Risalah Ummat	7	BMT Al Falah
25	BPR Syariah Berkah Ramadhan	8	Tamzis
26	BPR Syariah Cilegon Mandiri	9	BMT POSKOPIS
27	BPR Syariah Danagung Syariah	10	BMT Amanah Insani
28	BPR Syariah Mitra Cahaya Indonesia	11	BMT Multimitra
29	BPR Syariah Formes	12	BMT Masjid Al-Azhar
30	BPR Syariah Amanah Rabbaniah	13	KBMT Wasilah Bogor
31	BPR Syariah Amanah Ummah	14	KBMT Khoiru Ummah
32	BPR Syariah Artha Karimah Irsyadi	15	BMT Tadbiirul Ummah
33	BPR Syariah Bina Amwalul Hasanah	16	BMT Muamalat
34	BPR Syariah Mentari	17	BMT Jam'iyatul Mubalighin
35	BPR Syariah Harta Insan Karimah Parahyangan	18	BMT Al-Fath Ikmi
36	BPR Syariah Bina Rahmah	19	BMT Pospeka
37	BPR Syariah Ariyah Jaya	20	BMT Al Wadhiah Cikurubuk
38	BPR Syariah Al Salaam Amal Salman	21	BMT Taawun
39	BPR Syariah Rif'atul Ummah	22	BMT Wihdatul Ummah
40	BPR Syariah Insan Cita Artha Jaya	23	BMT Al Bina
41	BPR Syariah Amanah Insani	24	BMT At Taqwa
42	BPR Syariah Artha Madani	25	BMT UGT Sidogiri
43	BPR Syariah Kota Bekasi	26	BMT Dana Insani Gunung Kidul
44	BPR Syariah Ikhsanul Amal		<b>Pegadaian Syariah</b>
45	BPR Syariah Ben Salamah Abadi	1	Pegadaian Syariah
46	BPR Syariah Asad Alif		<b>Asuransi Syariah</b>
47	BPR Syariah Buana Mitra Perwira	1	PT Asuransi Takaful Keluarga
48	BPR Syariah Baitur	2	Manulife
49	BPR Syariah Harta Insan Karimah Bekasi	3	Asuransi Bringin Life Syariah

**Tabel Lanjutan 4.3**  
**Daftar Kelompok Lembaga Keuangan Syariah Tahun 2013-2014**

No.	Nama Lembaga Keuangan Syariah	No.	Nama Lembaga Keuangan Syariah
50	BPR Syariah Cipaganti (Dhl) Dana Tjarah	4	PT Asuransi tafakul indonesia
51	BPR Syariah Barokah Dana Sejahtera	5	Asuransi Bumiputeramuda 1967 Syariah
52	BPR Syariah Syarif Hidayatullah	6	PT Asuransi Sinar Mas
53	BPR Syariah Barokah Dana Sejahtera	7	Asuransi Bintang
54	BPR Syariah Mitra Amal Mulia	8	Asuransi Staco
55	BPR Syariah Madina Mandiri Sejahtera		<b>Koperasi Syariah</b>
56	BPR Syariah Al Ma'soem Syari'ah	1	Koperasi Syariah Irsyady
57	BPR Syariah Harum Hikmah Nugraha	2	Inkopsyah BMT
58	BPR Syariah Ishlalul Ummah	3	Kopkar YKK AP
59	BPR Syariah Al Wadi'ah	4	KJKS Ibu Mandiri
60	BPR Syariah Artha Fisabilillah	5	Kospin Jasa Syariah

Sumber: Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Bank Muamalat tahun 2013-2014

Data penelitian dianalisa dalam jangka waktu  $\pm$  4 minggu, terhitung mulai tanggal 20 Mei 2014 sampai dengan 13 Juni 2014. Sedangkan analisa penggunaan internet oleh lembaga keuangan syariah dilakukan dengan menggunakan fasilitas *search engines* yaitu *yahoo* dan *google*, dengan memasukkan nama lembaga keuangan syariah.

Penelitian dianalisa dengan beberapa tahapan, tahapan tersebut yaitu:

1. Ketersediaan dan penggunaan *website* pada lembaga keuangan syariah
2. Penggunaan *website* untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dan informasi-informasi dari lembaga keuangan syariah. Analisis pada tahap ini meliputi beberapa kriteria, yaitu:
  - a). Analisis Laporan Keuangan Pokok Lembaga Keuangan Syariah

b). Analisis Laporan Keuangan Tambahan

3. Analisis ketepatan waktu informasi tambahan (berita)

4. Analisis teknologi dan Analisis fitur dukungan pengguna *website*. Analisis pada tahap ini meliputi beberapa kriteria, yaitu:

- a) Kecepatan membuka *website*
- b) Ketersediaan JAVA
- c) *Eksternal links*
- d) Fitur *Search*
- e) Alamat dan *contact person*
- f) *Frame*
- g) *Pull down*
- h) *Site map*

2. Perspektif Keislaman

#### 4.2.2 Analisis Data

##### 4.2.2.1 Ketersediaan dan Penggunaan Website

Penelitian yang dilakukan melalui fasilitas *search engines* (*yahoo* dan *google*) dikarenakan situs *google* atau *yahoo* sudah dipakai oleh masyarakat luas terutama pengguna internet dan mudah mendapatkan informasi yang dicari. Dengan fasilitas *search engines* ini penulis mencari alamat *website* masing-masing lembaga keuangan syariah dengan memasukkan nama lembaga keuangan syariah tersebut ke dalam *search engines*.

### A. Kelompok Lembaga Keuangan Syariah (Bank Syariah)

Analisis data pada tahap ini menggunakan data pada tabel 4.3 yaitu daftar kelompok lembaga keuangan syariah. Tahap pertama mengobservasi nama kelompok lembaga keuangan syariah dengan fasilitas *search engines* yaitu *yahoo* dan *google* penulis mencari alamat *website* masing-masing kelompok lembaga keuangan syariah (Bank Syariah) dengan memasukkan nama lembaga keuangan syariah tersebut ke dalam *search engines*. Dapat dijelaskan hasil observasi data pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Kelompok Lembaga Keuangan Syariah (Bank Syariah)**

No.	Nama	Website	
		Ada	Tidak
1	Bank Muamalat	v	
2	Bank Mandiri Syariah	v	
3	Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah	v	
4	Bank Bukopin Syariah	v	
5	Bank Mega Syariah	v	
6	Bank Permata Syariah	v	

*Sumber: Data primer yang diolah sendiri*

Dari hasil data penelitian pada tabel 4.4 terhadap 6 Bank Syariah didapatkan bahwa 6 (100%) *website* Bank Syariah tersebut dapat diakses dengan baik, dan 6 Bank Syariah yang memiliki website tersebut adalah Bank Muamalat, Bank Mandiri Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Permata Syariah.

## B. Kelompok Lembaga Keuangan Syariah (Bank Pengkreditan Rakyat Syariah)

Analisis data pada tahap ini menggunakan data pada tabel 4.3 yaitu daftar kelompok lembaga keuangan syariah. Tahap pertama mengobservasi nama kelompok lembaga keuangan syariah dengan fasilitas *search engines* yaitu *yahoo* dan *google* penulis mencari alamat *website* masing-masing kelompok lembaga keuangan syariah (Bank Pengkreditan Rakyat Syariah) dengan memasukkan nama lembaga keuangan syariah tersebut ke dalam *search engines*. Dapat dijelaskan hasil observasi data pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Kelompok Lembaga Keuangan Syariah (BPR Syariah)**

No.	Nama	Website		
		Ada	Tidak	Upgrade
1	BPR Syariah Karya Mugi Sentosa		v	
2	BPR Syariah Al Hidayah		v	
3	BPR Syariah Al Mabrur Babadan		v	
4	BPR Syariah Untung Surapati		v	
5	BPR Syariah Bumi Rinjani Malang		v	
6	BPR Syariah Situbondo		v	
7	BPR Syariah Baktimakmur Indah	v		
8	BPR Syariah Artha Sinar Mentari		v	
9	BPR Syariah Bhakti Haji		v	
10	BPR Syariah Amanah Sejahtera	v		
11	BPR Syariah Daya Artha Mentari		v	
12	BPR Syariah Bhakti Sumekar	v		
13	BPR Syariah Lantabur		v	
14	BPR Syariah Jabal Tsur	v		
15	BPR Syariah Jabal Nur		v	
16	BPR Syariah Mandiri Mitra		v	
17	BPR Syariah Sarana Pamekasan		v	
18	BPR Syariah Tanmiya Artha		v	
19	BPR Syariah Annisa Mukti		v	

Sumber: Data primer yang diolah sendiri

**Tabel Lanjutan 4.5**  
**Kelompok Lembaga Keuangan Syariah (BPR Syariah)**

No.	Nama	Ada	Tidak	Upgrade
20	BPR Syariah Madinah		v	
21	BPR Syariah Hidayah		v	
22	BPR Syariah Bangun Drajat Warga	v		
23	BPR Syariah Dana Hidayatullah		v	
24	BPR Syariah Risalah Ummat		v	
25	BPR Syariah Berkah Ramadhan		v	
26	BPR Syariah Cilegon Mandiri		v	
27	BPR Syariah Danagung Syariah	v		
28	BPR Syariah Mitra Cahaya Indonesia		v	
29	BPR Syariah Formes		v	
30	BPR Syariah Amanah Rabbaniah		v	
31	BPR Syariah Amanah Ummah	v		
32	BPR Syariah Artha Karimah Irsyadi		v	
33	BPR Syariah Bina Amwalul Hasanah		v	
34	BPR Syariah Mentari		v	
35	BPR Syariah Harta Insan Karimah Parahyangan	v		
36	BPR Syariah Bina Rahmah	v		
37	BPR Syariah Ariyah Jaya		v	
38	BPR Syariah Al Salaam Amal Salman	v		
39	BPR Syariah Rif'atul Ummah		v	
40	BPR Syariah Insan Cita Artha Jaya		v	
41	BPR Syariah Amanah Insani	v		
42	BPR Syariah Artha Madani	v		
43	BPR Syariah Kota Bekasi		v	
44	BPR Syariah Ikhsanul Amal		v	
45	BPR Syariah Ben Salamah Abadi		v	
46	BPR Syariah Asad Alif		v	
47	BPR Syariah Buana Mitra Perwira	v		
48	BPR Syariah Baitur		v	
49	BPR Syariah Harta Insan Karimah Bekasi	v		
50	BPR Syariah Cipaganti (Dhl) Dana Tijarah	v		
51	BPR Syariah Barokah Dana Sejahtera	v		
52	BPR Syariah Syarif Hidayatullah			v

Sumber: Data primer yang diolah sendiri

**Tabel Lanjutan 4.5**  
**Kelompok Lembaga Keuangan Syariah (BPR Syariah)**

No.	Nama	Ada	Tidak	Upgrade
53	BPR Syariah Barokah Dana Sejahtera		v	
54	BPR Syariah Mitra Amal Mulia		v	
55	BPR Syariah Madina Mandiri Sejahtera		v	
56	BPR Syariah Al Ma'soem Syari'ah	v		
57	BPR Syariah Harum Hikmah Nugraha		v	
58	BPR Syariah Ishlalul Ummah		v	
59	BPR Syariah Al Wadi'ah		v	
60	BPR Syariah Artha Fisabilillah		v	
61	BPR Syariah Al Ihsan		v	
62	BPR Syariah Al Barokah		v	
63	BPR Syariah Artha Surya Barokah	v		
64	BPR Syariah Suriyah		v	
65	BPR Syariah Bina Amanah Satria		v	
66	BPR Syariah Khasanah Ummat		v	
67	BPR Syariah Artha Mas Abadi		v	
68	BPR Syariah Pnm Binama		v	
69	BPR Syariah Arta Leksana		v	
70	BPR Syariah Sukowati Sragen		v	
71	BPR Syariah Dana Amanah	v		
72	BPR Syariah Masyarakat Ummat		v	
73	BPR Syariah Harta Insan Karimah	v		
74	BPR Syariah Baitul Muawanah		v	
75	BPR Syariah Attaqwa Garuda Utama		v	
76	BPR Syariah Wakalumi		v	
77	BPR Syariah Cempaka Al Amin		v	
78	BPR Syariah Berkah Amal Salman		v	
79	BPR Syariah Artha Amanah Ummat		v	
80	BPR Syariah Al Maburr		v	
81	BPR Syariah Meru Sonkara			v
82	BPR Syariah Gunung Slamet			v
83	BPR Syariah Dana Mulia		v	
84	BPR Syariah Margirizki Bahagia	v		

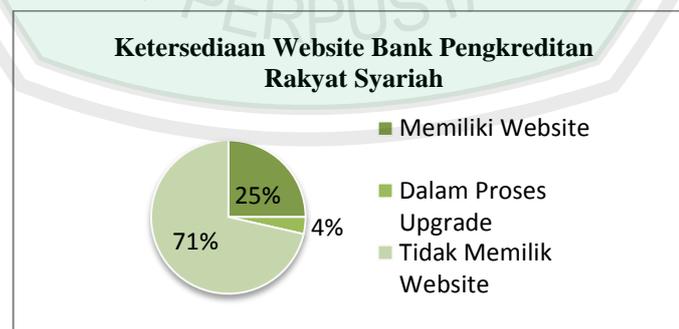
*Sumber: Data primer yang diolah sendiri*

Dari hasil data penelitian pada tabel 4.5 terhadap 84 Bank Pengkreditan Rakyat Syariah didapatkan bahwa 21 (25%) *website* Bank Pengkreditan Rakyat

Syariah tersebut dapat diakses dengan baik, 21 Bank Pengkreditan Rakyat Syariah yang memiliki *website* adalah BPR Syariah Amanah Sejahtera, BPR Syariah Bhakti Sumekar, BPR Syariah Jabal Tsur, BPR Syariah Bangun Drajat Warga, BPR Syariah Danagung Syariah, BPR Syariah Amanah Ummah, BPR Syariah Harta Insan Karimah Parahyangan, BPR Syariah Bina Rahmah, BPR Syariah Al Salaam Amal Salman, BPR Syariah Amanah Insani, BPR Syariah Artha Madani, BPR Syariah Buana Mitra Perwira, BPR Syariah Harta Insan Karimah Bekasi, BPR Syariah Cipaganti (Dhl) Dana Tijarah, BPR Syariah Barokah Dana Sejahtera, BPR Syariah Al Ma'soem Syari'ah, BPR Syariah Artha Surya Barokah, BPR Syariah Dana Amanah, BPR Syariah Harta Insan Karimah, dan BPR Syariah Margirizki Bahagia, sedangkan 3 (3,57%) website Bank Pengkreditan Rakyat Syariah tidak dapat diakses dengan baik karena dalam proses *upgrade*, dan ditemukan 60 (71,42%) Bank Pengkreditan Rakyat Syariah tidak memiliki *website*. Lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut:

**Gambar 4.1**

Ketersediaan Website Bank Pengkreditan Rakyat Syariah



### C. Kelompok Lembaga Keuangan Syariah (Baitul Maal Wattamwil )

Analisis data pada tahap ini menggunakan data pada tabel 4.3 yaitu daftar kelompok lembaga keuangan syariah. Tahap pertama mengobservasi nama

kelompok lembaga keuangan syariah dengan fasilitas *search engines* yaitu *yahoo* dan *google* penulis mencari alamat *website* masing-masing kelompok lembaga keuangan syariah (Baitul Maal Wattamwil) dengan memasukkan nama lembaga keuangan syariah tersebut ke dalam *search engines*. Dapat dijelaskan hasil observasi data pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Kelompok Lembaga Keuangan Syariah (Baitul Maal Wattamwil )**

No.	Nama	Website	
		Ada	Tidak
1	BMT Al-Munawwarah	v	
2	BMT Amanah Ummah	v	
3	BMT Al Mujahidin	v	
4	BMT Al Hakim	v	
5	BMT Beringharjo	v	
6	BMT Tumang	v	
7	BMT Al Falah	v	
8	Tamzis	v	
9	BMT POSKOPIS		v
10	BMT Amanah Insani		v
11	BMT Multimitra		v
12	BMT Masjid Al-Azhar		v
13	KBMT Wasilah Bogor		v
14	KBMT Khoiru Ummah		v
15	BMT Tadbiirul Ummah	v	
16	BMT Muamalat		v
17	BMT Jam'iyatul Mubalighin		v
18	BMT Al-Fath Ikmi	v	
19	BMT Pospoka		v
20	BMT Al Wadhiah Cikurubuk		v
21	BMT Taawun		v
22	BMT Wihdatul Ummah		v
23	BMT Al Bina		v
24	BMT At Taqwa		v
25	BMT UGT Sidogiri	v	
26	BMT Dana Insani Gunung Kidul	v	

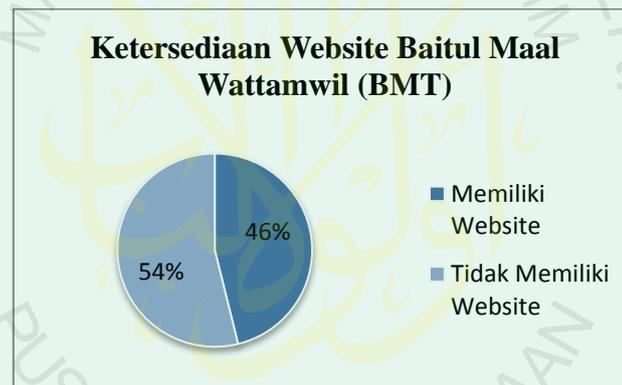
Sumber: Data primer yang diolah sendiri

Dari hasil observasi data penelitian pada tabel 4.6 terhadap 26 Baitul Maal Wattamwil (BMT) didapatkan bahwa 12 (46,15%) website Baitul Maal

Wattamwil (BMT) tersebut dapat diakses dengan baik, 12 Baitul Maal Wattamwil (BMT) yang memiliki website adalah BMT Al-Munawwarah, BMT Amanah Ummah, BMT Al Mujahidin, BMT Al Hakim, BMT Beringharjo, BMT Tumang, BMT Al Falah, Tamzis, BMT Tadbiirul Ummah, BMT Al-Fath Ikmi, BMT UGT Sidogiri, BMT Dana Insani Gunung Kidul sedangkan ditemukan 14 (53,84%) Bank Pengkreditan Rakyat Syariah tidak memiliki *website*. Lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.2

**Ketersediaan Website Baitul Maal Wattamwil (BMT)**



**D. Kelompok Lembaga Keuangan Syariah (Pegadaian Syariah)**

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui fasilitas search engines (*yahoo dan google*) terhadap 1 (100%) Pegadaian Syariah ditemukan bahwa Pegadaian Syariah tersebut memiliki *website* dan dapat diakses dengan baik.

**E. Kelompok Lembaga Keuangan Syariah (Asuransi Syariah)**

Analisis data pada tahap ini menggunakan data pada tabel 4.3 yaitu daftar kelompok lembaga keuangan syariah. Tahap pertama mengobservasi nama

kelompok lembaga keuangan syariah dengan fasilitas *search engines* yaitu *yahoo* dan *google* penulis mencari alamat *website* masing-masing kelompok lembaga keuangan syariah (Asuransi Syariah) dengan memasukkan nama lembaga keuangan syariah tersebut ke dalam *search engines*. Dapat dijelaskan hasil observasi data pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Kelompok Lembaga Keuangan Syariah (Asuransi Syariah)**

No.	Nama	Website	
		Ada	Tidak
1	PT Asuransi Takaful Keluarga	v	
2	Manulife	v	
3	Asuransi Bringin Life Syariah	v	
4	PT Asuransi tafakul indonesia	v	
5	Asuransi Bumiputeramuda 1967 Syariah	v	
6	PT Asuransi Sinar Mas	v	
7	Asuransi Bintang	v	
8	Asuransi Staco	v	

*Sumber: Data primer yang diolah sendiri*

Hasil Analisa yang pada tabel 4.7 terhadap kelompok lembaga keuangan syariah yaitu 8 Asuransi Syariah didapatkan bahwa 8 (100%) *website* Asuransi Syariah tersebut dapat diakses dengan baik, dan 8 Asuransi Syariah yang memiliki *website* tersebut ialah Asuransi Takaful Keluarga, Manulife Syariah, Asuransi Bringin Life Syariah, Asuransi Tafakul Indonesia, Asuransi Umum Bumiputeramuda 1967 Syariah, Asuransi syariah Al Amin, Asuransi Bintang, dan Asuransi Staco. Lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut:

#### **F. Kelompok Lembaga Keuangan Syariah (Koperasi Syariah)**

Analisis data pada tahap ini menggunakan data pada tabel 4.3 yaitu daftar kelompok lembaga keuangan syariah. Tahap pertama mengobservasi nama

kelompok lembaga keuangan syariah dengan fasilitas *search engines* yaitu *yahoo* dan *google* penulis mencari alamat *website* masing-masing kelompok lembaga keuangan syariah (Koperasi Syariah) dengan memasukkan nama lembaga keuangan syariah tersebut ke dalam *search engines*. Dapat dijelaskan hasil observasi data pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Kelompok Lembaga Keuangan Syariah (Koperasi Syariah)**

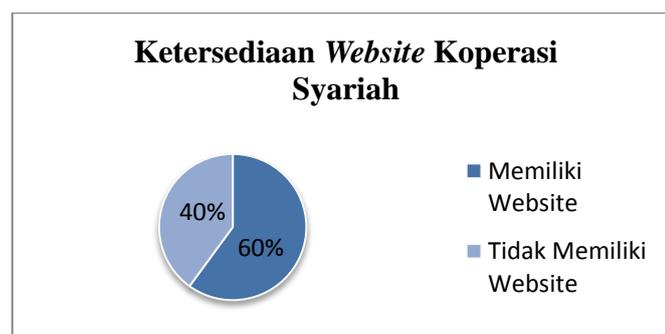
No.	Nama	Website	
		Ada	Tidak
1	Koperasi Syariah Irsyady	v	
2	Inkopsyah BMT	v	
3	Kopkar YKK AP		v
4	KJKS Ibu Mandiri		v
5	Kospin Jasa Syariah	v	

*Sumber: Data primer yang diolah sendiri*

Hasil Analisa yang pada tabel 4.8 terhadap 5 Koperasi Syariah didapatkan bahwa 3 (60%) *website* Koperasi Syariah tersebut dapat diakses dengan baik, dan 3 Koperasi Syariah yang memiliki *website* tersebut ialah Koperasi Syariah Irsyady, Inkopsyah, Kospin Jasa Syariah, sedangkan 2 (40%) Koperasi Syariah tidak memiliki *website*. Lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.3

**Ketersediaan Website Koperasi Syariah**



#### **4.2.2.2 Ketersediaan Informasi Laporan Keuangan Didalam Website.**

##### **A.Ketersediaan Laporan Keuangan Pokok**

Analisa pertama dilakukan untuk menentukan ketersediaan informasi-informasi keuangan dalam *website* masing-masing lembaga keuangan syariah kepada pengguna. Pertama, ketersediaan dan kelengkapan Laporan Keuangan Pokok tahun 2013. Pada tahap ini, langkah awal dilakukan untuk menganalisa keberadaan informasi keuangan pokok yang telah diatur pada PSAK 101 yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan syariah. Laporan keuangan syariah pokok, yaitu 1. laporan posisi keuangan, 2. laporan laba rugi komprehensif, 3. laporan perubahan ekuitas, 4. laporan arus kas, 5. laporan perubahan dana investasi terikat, 6. laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, 7. laporan sumber dan penggunaan dana zakat, serta 8. laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan. Laporan keuangan pokok tersebut akan diinformasikan di masing-masing *website* lembaga keuangan syariah.

##### **a) Kelompok Lembaga Keuangan Syariah (Bank Syariah)**

Analisa data penelitian pertama pada tabel 4.4 dilakukan untuk menentukan ketersediaan informasi-informasi keuangan dalam *website* masing-masing lembaga keuangan syariah kepada pengguna. Pertama, ketersediaan dan kelengkapan Laporan Keuangan Pokok tahun 2013. Pada tahap ini, langkah awal dilakukan untuk menganalisa keberadaan informasi keuangan pokok yang telah diatur pada PSAK 101 yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan syariah. Lihat tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Laporan Keuangan Syariah (Bank Syariah)**

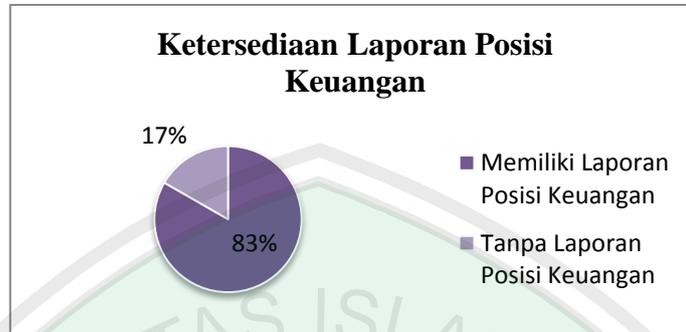
No.	Nama	Laporan Keuangan Syariah							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Bank Muamalat	v	v	v	v	v	v	v	v
2	Bank Mandiri Syariah	v	v	v	v	v	v	v	v
3	Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah	v	v	v	v	v	v	v	v
4	Bank Bukopin Syariah	v	v	v	v	v	v	v	v
5	Bank Mega Syariah	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Bank Permata Syariah	v	v	v	v	v	v	v	v

*Sumber: Data primer yang diolah sendiri*

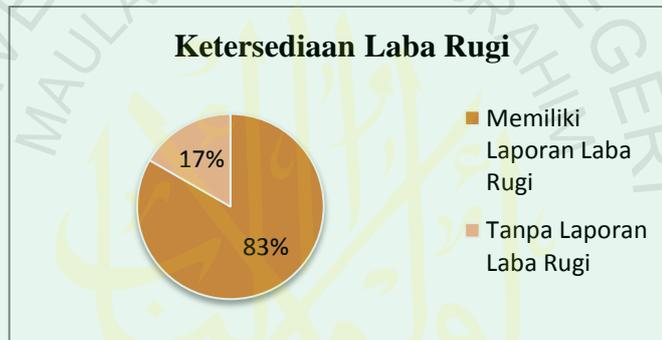
Penjelasan tabel 4.9, dijelaskan dari hasil observasi pada 6 Bank Syariah, hanya 1 (16,66%) Bank Syariah yang tidak mempublikasi laporan keuangannya di website yaitu Bank Mega Syariah karena didalam *website* Bank Mega Syariah hanya mempublikasikan laporan tahunan Bank Mega Syariah.

Hasil analisa dari laporan keuangan syariah pokok yang berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan perubahan dana investasi terikat, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan. pada Bank Syariah ditemukan bahwa 5 (83,33%) Bank Syariah menginformasikan neracanya melalui *website* mereka, 5 Bank Syariah tersebut adalah Bank Muamalat, Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Bukopin Syariah dan Bank Permata Syariah. Lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut:

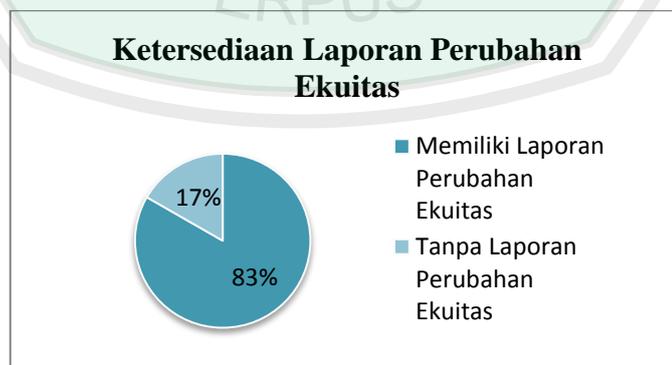
Gambar 4.4

**Ketersediaan Laporan Posisi Keuangan Bank Syariah**

Gambar 4.5

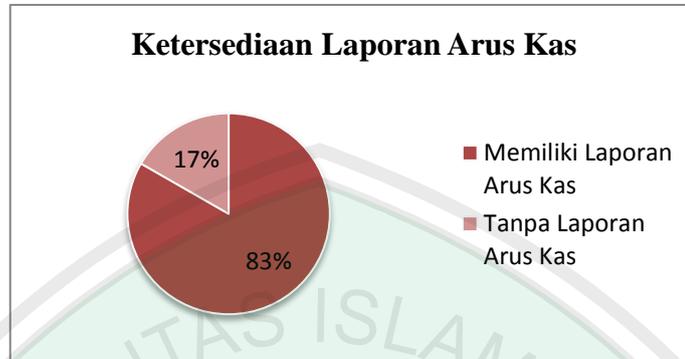
**Ketersediaan Laporan Laba Rugi Komprehensif Bank Syariah**

Gambar 4.6

**Ketersediaan Laporan Perubahan Ekuitas Bank Syariah**

Gambar 4.7

**Ketersediaan Laporan Arus Kas Bank Syariah**



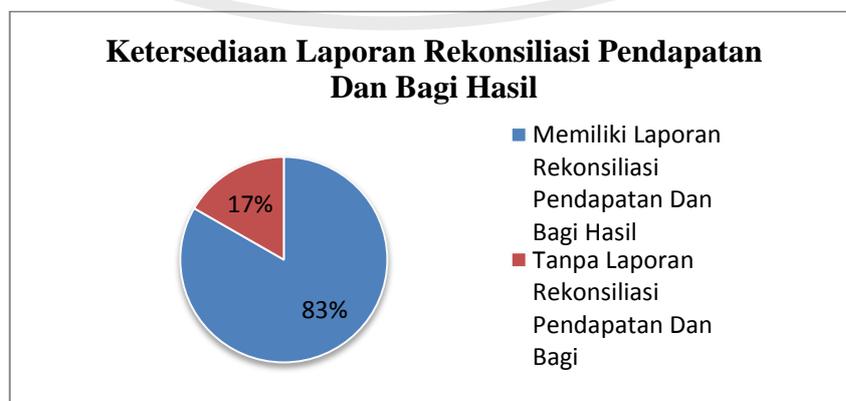
Gambar 4.8

**Ketersediaan Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat Bank Syariah**

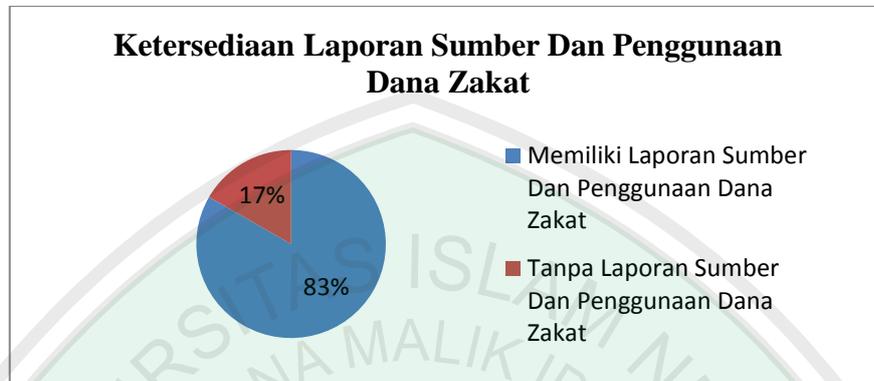


Gambar 4.9

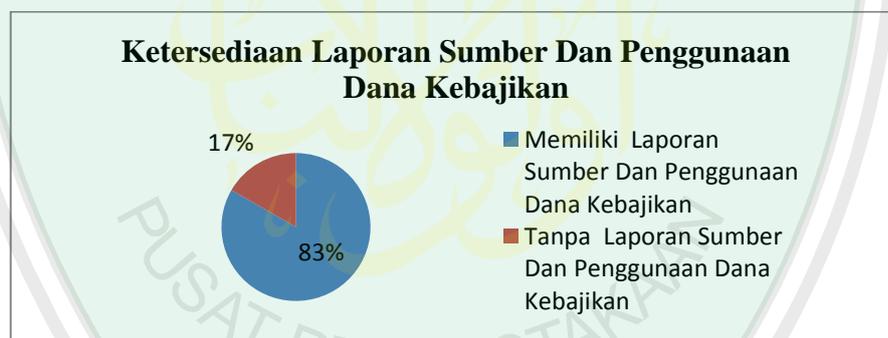
**Ketersediaan Laporan Rekonsiliasi Pendapatan Dan Bagi Hasil Bank Syariah**



Gambar 4.10

**Ketersediaan Laporan Sumber Dan Penggunaan Dana Zakat Bank Syariah**

Gambar 4.11

**Ketersediaan Laporan Sumber Dan Penggunaan Dana Kebajikan Bank Syariah****b) Kelompok Lembaga Keuangan Syariah (Bank Pengkreditan Rakyat Syariah)**

Analisa data penelitian pertama pada tabel 4.5 dilakukan untuk menentukan ketersediaan informasi-informasi keuangan dalam *website* masing-masing lembaga keuangan syariah kepada pengguna. Pertama, ketersediaan dan kelengkapan Laporan Keuangan Pokok tahun 2013. Pada tahap ini, langkah awal dilakukan untuk menganalisa keberadaan informasi keuangan pokok yang telah

diatur pada PSAK 101 yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan syariah. Lihat tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Laporan Keuangan Syariah (Bank Pengkreditan Rakyat Syariah)**

No.	Nama	Laporan Keuangan Syariah							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	BPR Syariah Baktimakmur Indah	-	-	-	-	-	-	-	-
2	BPR Syariah Amanah Sejahtera	v	v	-	-	-	-	-	-
3	BPR Syariah Bhakti Sumekar	v	v	-	-	-	-	-	v
4	BPR Syariah Jabal Tsur	-	-	-	-	-	-	-	-
5	BPR Syariah Bangun Drajat Warga	-	-	-	-	-	-	-	-
6	BPR Syariah Danagung Syariah	-	-	-	-	-	-	-	-
7	BPR Syariah Amanah Ummah	-	-	-	-	-	-	-	-
8	BPR Syariah Harta Insan Karimah Parahyangan	v	v	-	-	-	-	-	-
9	BPR Syariah Bina Rahmah	-	-	-	-	-	-	-	-
10	BPR Syariah Al Salaam Amal Salman	v	-	-	-	-	-	-	-
11	BPR Syariah Amanah Insani	v	-	-	-	-	-	-	-
12	BPR Syariah Artha Madani	-	-	-	-	-	-	-	-
13	BPR Syariah Buana Mitra Perwira	v	v	-	-	-	-	-	v
14	BPR Syariah Harta Insan Karimah Bekasi	-	-	-	-	-	-	-	-
15	BPR Syariah Cipaganti (Dhl) Dana Tjjarah	-	-	-	-	-	-	-	-
16	BPR Syariah Barokah Dana Sejahtera	v	v	-	-	-	-	-	-
17	BPR Syariah Al Ma'soem Syari'ah	-	-	-	-	-	-	-	-
18	BPR Syariah Artha Surya Barokah	-	-	-	-	-	-	-	-
19	BPR Syariah Dana Amanah	v	v	-	-	-	-	-	-
20	BPR Syariah Harta Insan Karimah	v	v	-	-	-	-	-	-
21	BPR Syariah Margirizki Bahagia	-	-	-	-	-	-	-	-

*Sumber: Data primer yang diolah sendiri*

Penjelasan tabel 4.10 akan dijelaskan sebagai berikut. Hasil penelitian pada 21 Bank Pengkreditan Rakyat Syariah, diperoleh hanya 1 (4,76%) Bank Pengkreditan Rakyat Syariah yang tidak menginformasikan laporan keuangannya di *website* yaitu Bank Pengkreditan Rakyat Syariah Bangun Drajat Warga

dikarenakan dalam *website* Bank Pengkreditan Rakyat Syariah Bangun Drajat Warga tidak mengupdate laporan keuangan yang terbaru yaitu laporan keuangan 2013.

Hasil analisa dari laporan keuangan pokok yang pertama yaitu laporan posisi keuangan (neraca) pada Bank Pengkreditan Rakyat Syariah, diperoleh sebanyak. 9 (42,85%) Bank Pengkreditan Rakyat Syariah menginformasikan laporan posisi keuangan (neraca) di *website* mereka dan 12 (57,14%) Bank Pengkreditan Rakyat Syariah tidak menginformasikan laporan posisi keuangan (neraca) pada *website* mereka. Lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut:

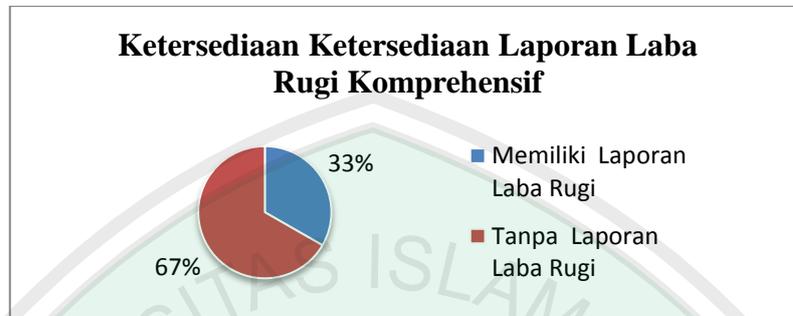
Gambar 4.11

#### Ketersediaan Laporan Posisi Keuangan BPR Syariah



Hasil analisa dari laporan keuangan pokok yang kedua laporan laba rugi komprehensif pada Bank Pengkreditan Rakyat Syariah, diperoleh sebanyak 7 (33,33%) Bank Pengkreditan Rakyat Syariah menginformasikan laporan laba rugi komprehensif di *website* mereka dan 14 (66,66%) Bank Pengkreditan Rakyat Syariah tidak menginformasikan laporan laba rugi komprehensif pada *website* mereka. Lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut:

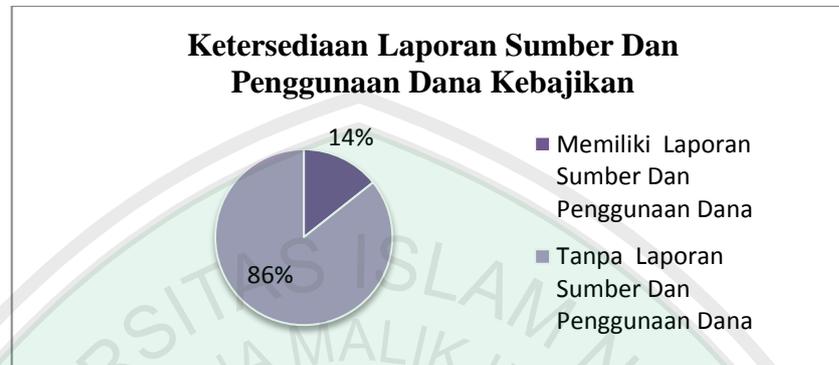
Gambar 4.12

**Ketersediaan Laporan Laba Rugi Komprehensif BPR Syariah**

Hasil analisa dari laporan keuangan pokok yang berupa laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan perubahan dana investasi terikat, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, serta laporan sumber dan penggunaan dana zakat pada 21 Bank Pengkreditan Rakyat Syariah, diperoleh hasil bahwa 21 (0%) Bank Pengkreditan Rakyat Syariah tersebut tidak mempublikasikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan perubahan dana investasi terikat, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, serta laporan sumber dan penggunaan dana zakat pada *website* mereka.

Sedangkan hasil analisa pada laporan keuangan pokok yang kedelapan yaitu laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan pada Bank Pengkreditan Rakyat Syariah, hanya diperoleh sebanyak 3 (14,28%) Bank Pengkreditan Rakyat Syariah menginformasikan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan di *website* mereka dan 18 (85,71%) Bank Pengkreditan Rakyat Syariah tidak menginformasikan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan di *website* mereka. Lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.13

**Ketersediaan Laporan Sumber Dan Penggunaan Dana Kebajikan**

**c) Kelompok Lembaga Keuangan Syariah (Baitul Maal Wattamwil (BMT))**

Hasil analisa dari laporan keuangan pokok syariah yang diatur pada PSAK

101 pada 12 Baitul Maal Wattamwil (BMT), yaitu:

**Tabel 4.11****Laporan Keuangan Syariah (Baitul Maal Wattamwil)**

No.	Nama	Laporan Keuangan Syariah							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	BMT Al-Munawwarah	-	-	-	-	-	-	-	-
2	BMT Amanah Ummah	-	-	-	-	-	-	-	-
3	BMT Al Mujahidin	-	-	-	-	-	-	-	-
4	BMT Al Hakim	-	-	-	-	-	-	-	-
5	BMT Beringharjo	-	-	-	-	-	-	-	-
6	BMT Tumang	-	-	-	-	-	-	-	-
7	BMT Al Falah	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tamzis	-	-	-	-	-	-	-	-
9	BMT Tadbiirul Ummah	-	-	-	-	-	-	-	-
10	BMT Al-Fath Ikmi	-	-	-	-	-	-	-	-
11	BMT UGT Sidogiri	-	-	-	-	-	-	-	-
12	BMT Dana Insani Gunung Kidul	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Data primer yang diolah sendiri

Berdasarkan pada tabel 4.11 diperoleh hasil bahwa 12 (0%) Baitul Maal Wattamwil (BMT) tersebut tidak mempublikasikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan perubahan dana investasi terikat, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, serta laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan pada *website* mereka.

**d) Kelompok Lembaga Keuangan Syariah (Pegadaian Syariah)**

Hasil analisa dari laporan keuangan pokok syariah pada Pegadaian Syariah pada *website* mereka ditemukan bahwa Pegadaian Syariah hanya mempublikasikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, serta laporan arus kas, sedangkan laporan perubahan dana investasi terikat, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, serta laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan pada *website* Pegadaian Syariah tidak dipublikasikan.

**e) Kelompok Lembaga Keuangan Syariah (Asuransi Syariah)**

Hasil analisa dari laporan keuangan pokok syariah yang diatur pada PSAK 101 pada 8 Asuransi Syariah, yaitu:

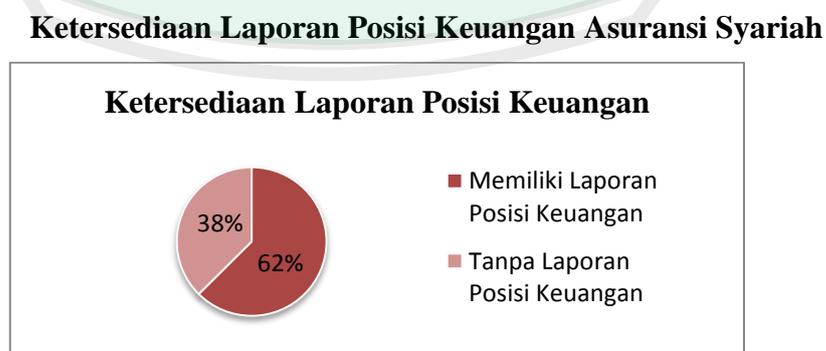
**Tabel 4.12**  
**Laporan Keuangan Syariah (Asuransi Syariah)**

No.	Nama	Laporan Keuangan Syariah							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	PT Asuransi Takaful Keluarga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Manulife Syariah	v	v	v	-	-	-	-	-
3	Asuransi Bringin Life Syariah	v	v	-	-	-	-	-	-
4	PT Asuransi Tafakul Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Asuransi Bumiputeramuda 1967 Syariah	-	-	-	-	-	-	-	-
6	PT Asuransi syariah Al Amin	v	v	-	v	-	-	-	-
7	Asuransi Bintang	v	v	-	v	-	-	-	-
8	Asuransi Staco	v	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Data primer yang diolah sendiri

Berdasarkan hasil analisa pada tabel 4.12 bahwa dari 8 Asuransi Syariah yang memiliki *website* didapatkan dari analisa laporan keuangan pokok yang pertama yaitu laporan posisi keuangan (neraca), diperoleh sebanyak 5 (62,5%) Asuransi Syariah menginformasikan laporan posisi keuangan (neraca) di *website* mereka dan 3 (37,5%) Asuransi Syariah tidak menginformasikan laporan posisi keuangan (neraca) pada *website* mereka. Lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.14



Hasil analisa dari 8 Asuransi Syariah yang memiliki *website* didapatkan dari analisa laporan keuangan pokok yang kedua yaitu laporan laba rugi komprehensif, diperoleh sebanyak. 4 (50%) Asuransi Syariah menginformasikan laporan laba rugi komprehensif di *website* mereka dan 4 (50%) Asuransi Syariah tidak menginformasikan laporan laba rugi komprehensif pada *website* mereka. Lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.15

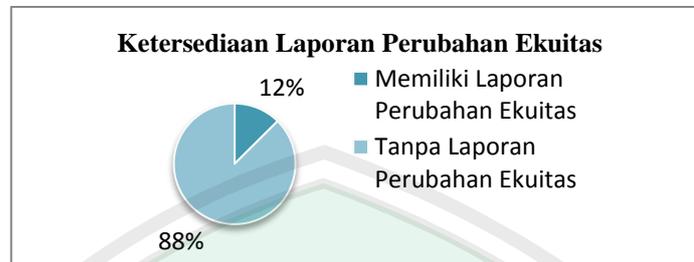
### Ketersediaan Laporan Laba Rugi Komprehensif Asuransi Syariah



Hasil analisa dari 8 Asuransi Syariah yang memiliki *website* didapatkan dari analisa laporan keuangan pokok yang ketiga yaitu laporan perubahan ekuitas, diperoleh sebanyak. 1 (12,5%) Asuransi Syariah menginformasikan laporan perubahan ekuitas di *website* mereka dan 7 (87,5%) Asuransi Syariah tidak menginformasikan laporan perubahan ekuitas pada *website* mereka. Lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.16

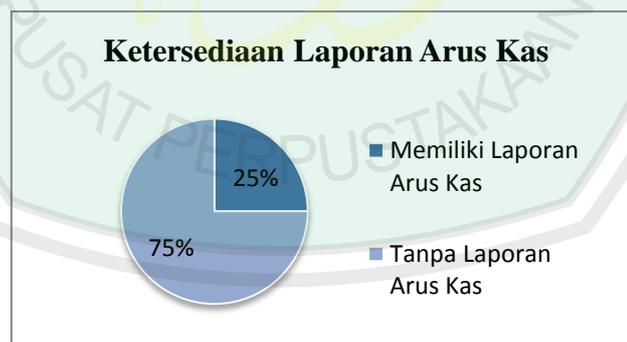
### Ketersediaan Laporan Perubahan Ekuitas Asuransi Syariah



Hasil analisa dari 8 Asuransi Syariah yang memiliki *website* didapatkan dari analisa laporan keuangan pokok yang keempat yaitu laporan arus kas, diperoleh sebanyak 2 (25%) Asuransi Syariah menginformasikan laporan perubahan ekuitas di *website* mereka dan 6 (75%) Asuransi Syariah tidak menginformasikan laporan arus kas pada *website* mereka. Lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.17

### Ketersediaan Laporan Arus Kas Asuransi Syariah



Analisa selanjutnya terhadap laporan keuangan pokok yang berupa laporan perubahan dana investasi terikat, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, serta laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan pada 8 (0%) *website* Asuransi Syariah tidak dipublikasikan

**f) Kelompok Lembaga Keuangan Syariah (Koperasi Syariah)**

Hasil analisa dari laporan keuangan pokok syariah yang diatur pada PSAK

101 pada 8 Asuransi Syariah, yaitu:

**Tabel 4.13**

**Laporan Keuangan Syariah (Koperasi Syariah)**

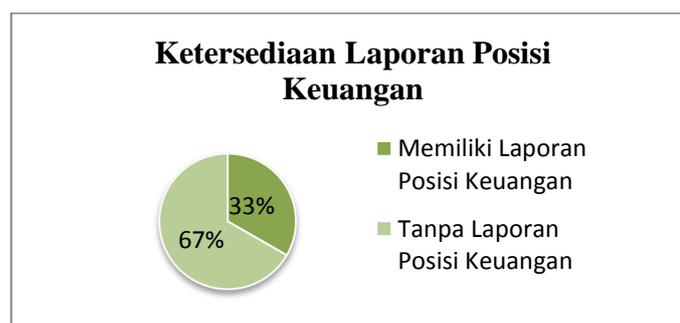
No.	Nama	Laporan Keuangan Syariah							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Koperasi Syariah Irsyady	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Inkopsyah BMT	v	-	-	-	-	-	-	-
3	Kospin Jasa Syariah	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Data primer yang diolah sendiri

Berdasarkan hasil analisa pada tabel 4.13 bahwa dari laporan keuangan pokok yang pertama yaitu laporan posisi keuangan (neraca) pada 3 website Koperasi Syariah, diperoleh sebanyak 1 (33,33%) Koperasi Syariah menginformasikan laporan posisi keuangan (neraca) di *website* mereka, dan 1 Koperasi Syariah yang mempublikasikan laporan posisi keuangan adalah Inkopsyah BMT, sedangkan 2 (66,66%) Koperasi Syariah tidak menginformasikan laporan posisi keuangan (neraca) pada *website* mereka. Lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.18

**Ketersediaan Laporan Posisi Keuangan Koperasi Syariah**



Analisa selanjutnya terhadap laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan perubahan dana investasi terikat, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, serta laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan pada 3 (0%) Koperasi Syariah tidak diinformasikan pada *website* masing-masing.

### **B.Ketersediaan Informasi Keuangan Tambahan Lembaga Keuangan Syariah**

Pada tahap awal menganalisa subbab ini adalah melakukan analisa informasi keuangan tambahan yang berupa ketesediaannya catatan atas laporan keuangan, rasio keuangan, dan laporan pajak yang diinformasikan melalui *website*.

#### **a) Kelompok Lembaga Keuangan Syariah (Bank Syariah)**

Analisa dari ketersediaan laporan keuangan tambahan yang berupa catatan atas laporan keuangan, rasio keuangan, dan laporan pajak pada 6 Bank Syariah, yaitu:

**Tabel 4.14**

#### **Laporan Keuangan Tambahan (Bank Syariah)**

No.	Nama	Laporan Keuangan Tambahan		
		1	2	3
1	Bank Muamalat	v	v	v
2	Bank Mandiri Syariah	v	v	v
3	Bank Rakyat Indonesia (BRI)		v	
4	Bank Bukopin Syariah		v	
5	Bank Mega Syariah			
6	Bank Permata Syariah		v	

*Sumber: Data primer yang diolah sendiri*

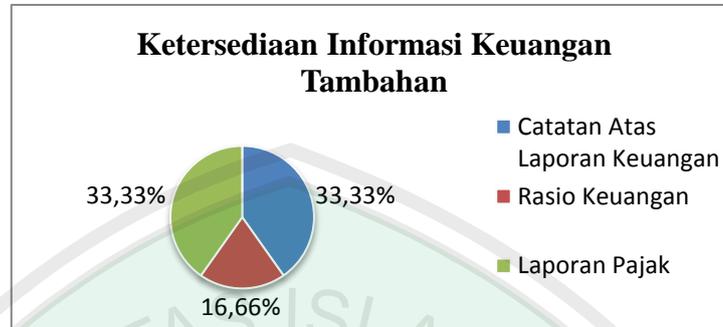
Berdasarkan hasil analisa pada tabel 4.14 bahwa diperoleh dari analisa penelitian terhadap 6 Bank Syariah yang memiliki *website*, ditemukan bahwa hanya 2 (33,33%) Bank Syariah yang mempublikasikan catatan atas laporan keuangan, sedangkan 4 (66,66%) Bank Syariah yang memiliki *website* tidak menginformasikan terhadap catatan atas laporan keuangan pada *website* mereka

Analisa yang kedua terhadap informasi keuangan tambahan rasio keuangan, diperoleh hasil dari analisa 6 Bank Syariah yang memiliki *website*, hanya 1 (16,66%) *website* Bank Syariah yaitu Bank Mega Syariah yang tidak menginformasikan rasio keuangan pada websitenya, sedangkan 5 (83,33%) Bank syariah lainnya menginformasikan rasio keuangan pada masing-masing *website* 5 Bank Syariah tersebut.

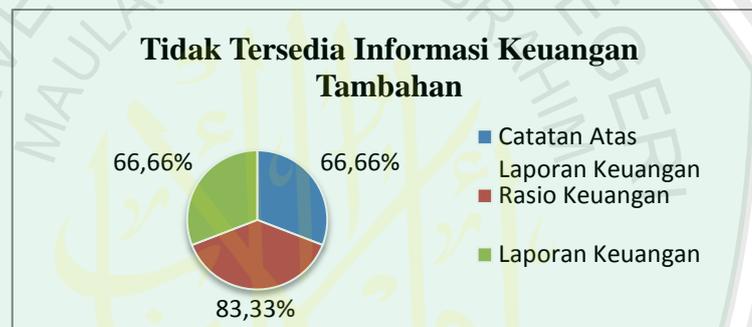
Analisa yang ketiga selanjutnya terhadap informasi keuangan tambahan laporan pajak, diperoleh hasil dari analisa 6 Bank Syariah yang memiliki *website*, hanya 2 (33,33%) *website* Bank Syariah yaitu Bank Mega Syariah yang menginformasikan laporan pajak pada websitenya, sedangkan 4 (66,66%) Bank syariah lainnya tidak menginformasikan laporan pajak pada masing-masing *website* 5 Bank Syariah tersebut.

Lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.19

**Ketersediaan Informasi Keuangan Tambahan Bank Syariah**

Gambar 4.20

**Tidak Tersedia Informasi Keuangan Tambahan Bank Syariah**

**b) Kelompok Lembaga Keuangan Syariah (Bank Pengkreditan Rakyat Syariah)**

Analisa dari ketersediaan laporan keuangan tambahan yang berupa catatan atas laporan keuangan, rasio keuangan, dan laporan pajak pada 21 Bank Pengkreditan Rakyat Syariah, yaitu:

Tabel 4.15

## Laporan Keuangan Tambahan (Bank Pengkreditan Rakyat Syariah)

No.	Nama	Laporan Keuangan Tambahan		
		1	2	3
1	BPR Syariah Baktimakmur Indah	-	-	-
2	BPR Syariah Amanah Sejahtera	-	-	-
3	BPR Syariah Bhakti Sumekar	-	v	-
4	BPR Syariah Jabal Tsur	-	-	-
5	BPR Syariah Bangun Drajat Warga	-	-	-
6	BPR Syariah Danagung Syariah	-	-	-
7	BPR Syariah Amanah Ummah	-	-	-
8	BPR Syariah Harta Insan Karimah Parahyangan	-	-	-
9	BPR Syariah Bina Rahmah	-	-	-
10	BPR Syariah Al Salaam Amal Salman	-	-	-
11	BPR Syariah Amanah Insani	-	-	-
12	BPR Syariah Artha Madani	-	-	-
13	BPR Syariah Buana Mitra Perwira	-	-	-
14	BPR Syariah Harta Insan Karimah Bekasi	-	-	-
15	BPR Syariah Cipaganti (Dhl) Dana Tijarah	-	-	-
16	BPR Syariah Barokah Dana Sejahtera	-	-	-
17	BPR Syariah Al Ma'soem Syari'ah	-	-	-
18	BPR Syariah Artha Surya Barokah	-	-	-
19	BPR Syariah Dana Amanah	-	-	-
20	BPR Syariah Harta Insan Karimah	-	-	-
21	BPR Syariah Margirizki Bahagia	-	-	-

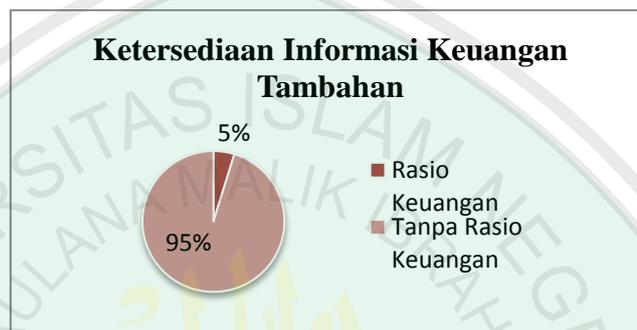
Sumber: Data primer yang diolah sendiri

Berdasarkan observasi pada tabel 4.15 didapatkan hasil analisa dari 21 Bank Pengkreditan Rakyat Syariah yang memiliki *website*, didapatkan dari analisa catatan atas laporan keuangan dan laporan pajak bahwa 21 (0%) Bank Pengkreditan Rakyat Syariah tidak menginformasikan catatan atas laporan keuangan dan laporan pajak pada *website* mereka. Sedangkan hasil analisa terhadap informasi keuangan tambahan rasio keuangan ditemukan bahwa hanya 1 (4,76%) Bank Pengkreditan Rakyat Syariah yaitu BPR Syariah Bhakti Sumekar

yang menginformasikan rasio keuangan pada *website*, dan 20 (95,23%) Bank Pengkreditan Rakyat Syariah tidak menginformasikan rasio keuangan pada *website*. Lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.21

#### Ketersediaan Informasi Keuangan Tambahan BPR Syariah



#### c) Kelompok Lembaga Keuangan Syariah (Baitul Maal Wattamwil (BMT)

Hasil analisa dari 12 Baitul Maal Wattamwil (BMT) yang memiliki *website*, didapatkan dari analisa catatan atas laporan keuangan dan laporan pajak bahwa 12 (0%) Baitul Maal Wattamwil (BMT) tidak menginformasikan catatan atas laporan keuangan, rasio keuangan dan laporan pajak pada *website* mereka.

#### d) Kelompok Lembaga Keuangan Syariah (Pegadaian Syariah)

Analisa terhadap informasi keuangan tambahan catatan atas laporan keuangan, rasio keuangan dan laporan pajak, diperoleh hasil dari analisa *website* Pegadaian Syariah, bahwa Pegadaian Syariah menginformasikan informasi keuangan tambahan yaitu catatan atas laporan keuangan, rasio keuangan dan laporan pajak pada *website* Pegadaian Syariah.

**e) Kelompok Lembaga Keuangan Syariah (Asuransi Syariah)**

Hasil analisa dari 8 Asuransi Syariah yang memiliki *website*, didapatkan dari analisa catatan atas laporan keuangan dan laporan pajak bahwa 8 (0%) Asuransi Syariah tidak menginformasikan catatan atas laporan keuangan, rasio keuangan dan laporan pajak pada *website* mereka.

**f) Kelompok Lembaga Keuangan Syariah (Koperasi Syariah)**

Hasil analisa dari 3 Koperasi Syariah yang memiliki *website*, didapatkan dari analisa catatan atas laporan keuangan dan laporan pajak bahwa 3 (0%) Koperasi Syariah tidak menginformasikan catatan atas laporan keuangan, rasio keuangan dan laporan pajak pada *website* mereka.

**4.2.2.3 Ketersediaan Informasi Tambahan (Berita)**

Rendahnya biaya dan cepatnya dalam menyampaikan informasi lebih secara detail merupakan keunggulan lain dari internet kepada pengguna (*users*). Pada bagian ini akan menganalisa bagaimana lembaga keuangan syariah memanfaatkan teknologi internet dalam menyampaikan sebuah informasi secara cepat dan tepat bagi para pengguna informasi tersebut.

Pada tahap ini pertama yang dilakukan adalah menganalisa 51 lembaga keuangan syariah mempunyai *press release* dalam websitenya, dan hasil analisa pada 51 sampel lembaga keuangan syariah, didapatkan 51 perusahaan memberikan informasi tambahan (berita) melalui *press release* dengan arti 100% lembaga keuangan syariah yang memiliki *website* mempunyai *press release* untuk menyampaikan informasi terbaru.

Waktu dalam menganalisa informasi tambahan (berita)  $\pm 4$  minggu dimulai tanggal 20 Mei 2014-13 Juni 2014 .

**a) Kelompok Lembaga Keuangan Syariah (Bank Syariah)**

Hasil observasi pada *website* kelompok lembaga keuangan syariah (Bank Syariah) dalam menganalisa update informasi tambahan (berita) melalui *press release* yaitu:

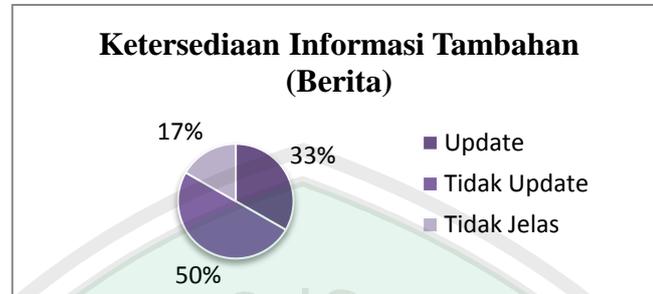
**Tabel 4.16**  
**Informasi Tambahan ( Bank Syariah)**

No.	Nama	Berita		
		Update	Tidak Update	Tidak Jelas
1	Bank Muamalat	-	-	-
2	Bank Mandiri Syariah	-	-	-
3	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	v	-	-
4	Bank Bukopin Syariah	v	-	-
5	Bank Mega Syariah	-	-	v
6	Bank Permata Syariah	-	-	-

Sumber: Data primer yang diolah sendiri

Didapatkan dari hasil analisa *update* informasi tambahan (berita) pada tabel 4.16 bahwa di 6 *website* Bank Syariah, hanya 2 (33,33%) *website* Bank Syariah yang mengupdate informasi pada tanggal terakhir pada *website* mereka, sedangkan 1 (16,66) *website* Bank Syariah yaitu Bank Mega Syariah memberikan informasi tidak jelas dikarenakan informasi yang disampaikan di *website* tidak dicantumkan tanggal publikasi informasi tersebut, dan 3 (50%) *website* Bank Syariah tidak mengupdate informasi-informasi untuk dipublikasikan didalam *website*. Lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.22

**Ketersediaan Informasi Tambahan (Berita) Bank Syariah****b) Kelompok Lembaga Keuangan Syariah (Bank Pengkreditan Rakyat Syariah)**

Hasil observasi pada *website* kelompok lembaga keuangan syariah (Bank Pengkreditan Rakyat Syariah) dalam menganalisa update informasi tambahan (berita) melalui *press release* yaitu:

**Tabel 4.17****Informasi Tambahan (Bank Pengkreditan Rakyat Syariah)**

No.	Nama	berita	
		Update	Tidak
1	BPR Syariah Baktimakmur Indah	v	
2	BPR Syariah Amanah Sejahtera	v	
3	BPR Syariah Bhakti Sumekar	v	
4	BPR Syariah Jabal Tsur		v
5	BPR Syariah Bangun Drajat Warga	v	
6	BPR Syariah Danagung Syariah	v	
7	BPR Syariah Amanah Ummah		v
8	BPR Syariah Harta Insan Karimah Parahyangan		v
9	BPR Syariah Bina Rahmah		v
10	BPR Syariah Al Salaam Amal Salman	v	
11	BPR Syariah Amanah Insani		v
12	BPR Syariah Artha Madani		v
13	BPR Syariah Buana Mitra Perwira	v	
14	BPR Syariah Harta Insan Karimah Bekasi		v
15	BPR Syariah Cipaganti (Dhl) Dana Tijarah		v
16	BPR Syariah Barokah Dana Sejahtera	v	

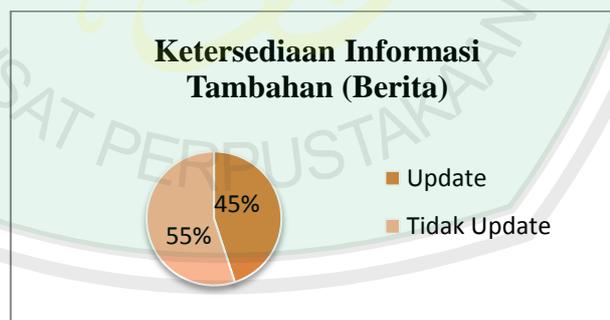
No.	Nama	Update	Tidak
17	BPR Syariah Al Ma'soem Syari'ah		v
18	BPR Syariah Artha Surya Barokah		v
19	BPR Syariah Dana Amanah		v
20	BPR Syariah Harta Insan Karimah	v	
21	BPR Syariah Margirizki Bahagia		v

Sumber: Data primer yang diolah sendiri

Didapatkan dari hasil analisa tabel 4.17, *update* informasi tambahan (berita) di 21 website Bank Pengkreditan Rakyat Syariah, hanya 9 (42,85%) *website* Bank Pengkreditan Rakyat Syariah yang mengupdate informasi pada tanggal terakhir pada *website* mereka, sedangkan 12 (57,14%) *website* Bank Pengkreditan Rakyat Syariah tidak mengupdate informasi-informasi untuk dipublikasikan didalam *website*. Lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.23

#### Ketersediaan Informasi Tambahan (Berita) BPR Syariah



#### c) Kelompok Lembaga Keuangan Syariah (Baitul Maal Wattamwil (BMT))

Hasil observasi pada *website* kelompok lembaga keuangan syariah (Baitul Maal Wattamwil) dalam menganalisa *update* informasi tambahan (berita) melalui *press release* yaitu:

**Tabel 4.18**  
**Informasi Tambahan (Baitul Maal Wattamwil (BMT))**

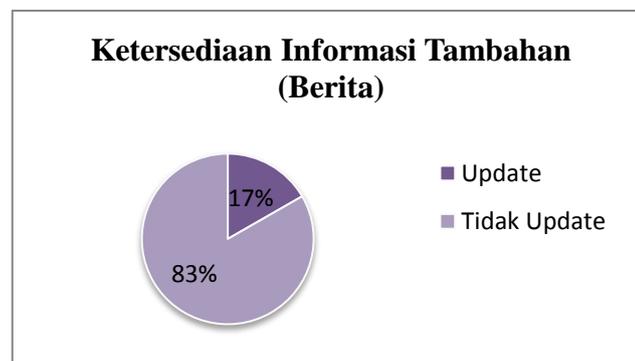
No.	Nama	Berita	
		<i>Update</i>	<i>Tidak Update</i>
1	BMT Al-Munawwarah	-	-
2	BMT Amanah Ummah	-	-
3	BMT Al Mujahidin	-	-
4	BMT Al Hakim	-	-
5	BMT Beringharjo	-	-
6	BMT Tumang	-	-
7	BMT Al Falah	-	-
8	Tamzis	-	-
9	BMT Tadbiirul Ummah	-	-
10	BMT Al-Fath Ikmi	-	-
11	BMT UGT Sidogiri	v	-
12	BMT Dana Insani Gunung Kidul	v	-

*Sumber: Data primer yang diolah sendiri*

Berdasarkan hasil analisa pada tabel 4.18 bahwa *update* informasi tambahan (berita) di 12 *website* Baitul Maal Wattamwil (BMT), hanya 2 (16,66%) *website* Baitul Maal Wattamwil (BMT) yang mengupdate informasi pada tanggal terakhir pada *website* mereka, sedangkan 10 (83,33%) *website* Baitul Maal Wattamwil (BMT) tidak mengupdate informasi-informasi untuk dipublikasikan didalam *website*. Lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.24

**Ketersediaan Informasi Tambahan (Berita) Baitul Maal Wattamwil**



**d) Kelompok Lembaga Keuangan Syariah (Pegadaian Syariah)**

Hasil analisa *update* informasi tambahan (berita) terhadap *website* Pegadaian Syariah, diperoleh hasil bahwa Pegadaian Syariah selalu mengupdate informasi-informasi pada tanggal terakhir dan dipublikasikan didalam *website*. Lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut:

**e) Kelompok Lembaga Keuangan Syariah (Asuransi Syariah)**

Hasil observasi pada *website* kelompok lembaga keuangan syariah (Asuransi Syariah) dalam menganalisa update informasi tambahan (berita) melalui *press release* yaitu:

**Tabel 4.19**  
**Informasi Tambahan (Asuransi Syariah)**

No.	Nama	Berita		
		<i>Update</i>	Tidak <i>Update</i>	Tidak Jelas
1	PT Asuransi Takaful Keluarga	v	-	-
2	Manulife Syariah	-	-	-
3	Asuransi Bringin Life Syariah	v	-	-
4	PT Asuransi Tafakul Indonesia	-	-	-
5	Asuransi Bumiputeramuda 1967 Syariah	-	-	v
6	PT Asuransi syariah Al Amin	-	-	v
7	Asuransi Bintang	-	-	-
8	Asuransi Staco	-	-	-

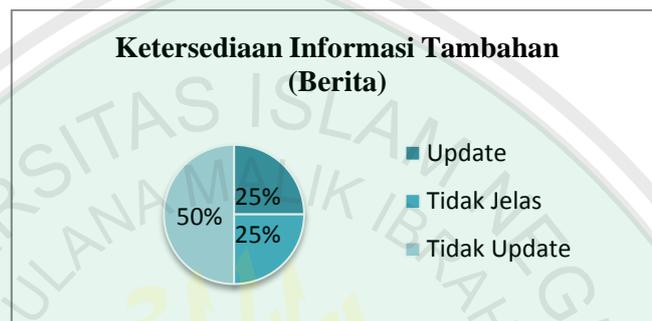
*Sumber: Data primer yang diolah sendiri*

Diperoleh dari hasil analisa berdasarkan tabel 4.19 bahwa *update* informasi tambahan (berita) di 8 website Asuransi Syariah, hanya 2 (25%) *website* Asuransi Syariah yang mengupdate informasi pada tanggal terakhir pada *website* mereka, sedangkan 2 (25%) *website* Asuransi Syariah yaitu PT Asuransi Tafakul Indonesia dan Asuransi Bumiputeramuda 1967 Syariah memberikan informasi tidak jelas dikarenakan informasi yang disampaikan diwebsite tidak dicantumkan

tanggal publikasi informasi tersebut, dan 4 (50%) website Asuransi Syariah tidak mengupdate informasi-informasi untuk dipublikasikan didalam *website*. Lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.25

### Ketersediaan Informasi Tambahan (Berita) Asuransi Syariah



#### f) Kelompok Lembaga Keuangan Syariah (Koperasi Syariah)

Hasil observasi pada *website* kelompok lembaga keuangan syariah (Koperasi Syariah) dalam menganalisa update informasi tambahan (berita) melalui *press release* yaitu:

Tabel 4.20

### Informasi Tambahan (Koperasi Syariah)

No.	Nama	Berita	
		Update	Tidak Update
1	Koperasi Syariah Irsyady	v	-
2	Inkopsyah BMT	-	-
3	Kospin Jasa Syariah	-	-

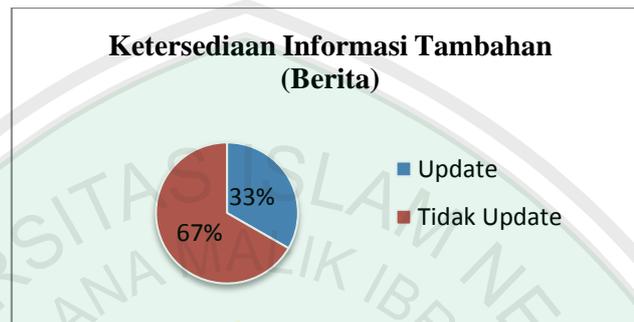
Sumber: Data primer yang diolah sendiri

Diperoleh dari hasil analisa berdasarkan tabel 4.20 bahwa di 3 *website* Koperasi Syariah, hanya 1 (33,33%) website Koperasi Syariah yang mengupdate informasi pada tanggal terakhir pada *website* mereka yaitu Koperasi Syariah Irsyady, sedangkan 2 (66,66%) website Koperasi Syariah tidak mengupdate

informasi-informasi untuk dipublikasikan didalam website. Lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.31

**Ketersediaan Informasi Tambahan (Berita) Koperasi Syariah**



**4.2.2.4 Manfaat Fitur-Fitur Teknologi Website dan Tampilan Website Dalam Penyampaian Informasi**

Pada tahap ini akan dianalisa masing-masing 51 *website* lembaga keuangan syariah, bagaimana lembaga keuangan syariah memanfaatkan media *website* sebagai teknologi yang sedang berkembang. Analisa pertama melihat kecepatan tampilan *website* pada saat di buka, kedua manfaat aplikasi JAVA untuk menampilkan gambar bergerak, ketiga penggunaan *external links*, fitur pencarian ( *search engines*) didalam *website* dan alamat dan *contact person* yang dapat dihubungi, keempat adalah kandungan isi *website* dan tampilan *website* agar penyajian informasi yang maksimal bagi pengguna *website* tersebut. Faktor penggunaan *frame*, *teks* yang dapat jelas dibaca, menu *pull down* dan *sitemap* akan sangat berpengaruh dan sangat penting bagi para pengguna agar tertarik dan kemudahan membaca dari isi *website* tersebut.

### a) Kelompok Lembaga Keuangan Syariah (Bank Syariah)

Pada tahap ini akan dianalisa masing-masing website kelompok lembaga keuangan syariah (Bank Syariah), bagaimana lembaga keuangan syariah memanfaatkan media *website* sebagai teknologi yang sedang berkembang. Analisa 1. Kecepatan, 2. Aplikasi JAVA, 3. *Eksternal links*, 4. Fitur *Search*, 5. Alamat dan *contact person*, 6. *Frame*, 7. *Pull down*, dan 8. *Site map*, lebih jelas lihat tabel berikut:

**Tabel 4.21**  
**Teknologi dan Fitur-Fitur Website (Bank Syariah)**

No.	Nama	Teknologi dan Fitur-Fitur Website							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Bank Muamalat	v	v	v	v	v	v		v
2	Bank Mandiri Syariah	v	v	v	v	v	v		v
3	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	v	v	v	v	v	v		v
4	Bank Bukopin Syariah	v	v	v	v	v	v		v
5	Bank Mega Syariah	-	v	v	-	v		v	v
6	Bank Permata Syariah	v	v	v	v	v		v	v

*Sumber: Data primer yang diolah sendiri*

Berdasarkan dari tabel 4.21 dapat dijelaskan sebagai berikut: Analisa pertama melihat kecepatan tampilan *website* pada saat di buka, berdasarkan analisa yang didapatkan dari 6 Bank Syariah yang memiliki *website*, 5 (83,33%) *website* Bank Syariah dapat menampilkan websitenya dengan tempo cepat, sedangkan 1 (16,66%) *website* Bank Syariah menampilkan websitenya dengan tempo lambat yaitu *website* Bank Mega Syariah.

Analisa kedua melihat manfaat aplikasi JAVA dalam tampilan gambar bergerak *website* pada saat di buka, berdasarkan analisa yang didapatkan dari 6

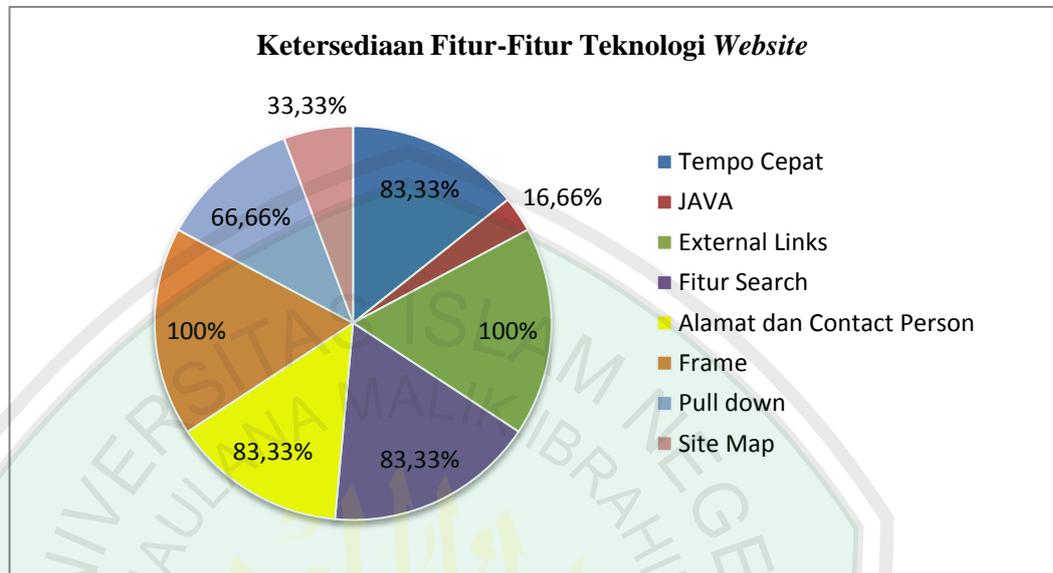
Bank Syariah yang memiliki *website*, didapatkan 6 (100%) *website* Bank Syariah dapat menerapkan aplikasi JAVA didalam *website*.

Analisa ketiga penggunaan *external links*, fitur pencarian ( *search engines*) didalam *website* serta alamat dan *contact person* yang dapat dihubungi, diperoleh hasil analisa yang didapatkan dari 6 Bank Syariah yang memiliki *website*, 6 (100%) *website* Bank Syariah menggunakan *external links* dan memiliki alamat dan *contact person* yang dapat dihubungi, sedangkan 5 (83,33%) *website* Bank Syariah menggunakan fitur pencarian ( *search engines*) dan 1 (16,66%) Bank Syariah tidak memiliki fitur pencarian ( *search engines*) yaitu *website* Bank Mega Syariah.

Analisa keempat penggunaan *frame*, *teks* yang dapat jelas dibaca, menu *pull down* dan *sitemap* akan sangat berpengaruh ke kemudahan penggunaan *website*. Hasil analisa 6 Bank Syariah yang memiliki *website*, 6 (100%) *website* Bank Syariah menggunakan *Frame* dan *teks* dapat dibaca dengan jelas didalam *website*, sedangkan 4 (66,66%) Bank Syariah menyajikan menu dengan menu *pull down* dan 2 (33,33%) Bank Syariah menyajikan menunya dengan *site map*. Lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.27

### Ketersediaan Fitur-Fitur Teknologi Website Bank Syariah



Gambar 4.28

### Tidak ada Ketersediaan Fitur-Fitur Teknologi Website



#### b) Kelompok Lembaga Keuangan Syariah (Bank Pengkreditan Rakyat Syariah )

Pada tahap ini akan dianalisa masing-masing *website* kelompok lembaga keuangan syariah (Bank Pengkreditan Rakyat Syariah), bagaimana lembaga keuangan syariah memanfaatkan media *website* sebagai teknologi yang sedang berkembang. Analisa 1. Kecepatan, 2. Aplikasi JAVA, 3. *Eksternal links*, 4. Fitur *Search*, 5. Alamat dan *contact person*, 6. *Frame*, 7. *Pull down*, dan 8. *Site map*, lebih jelas lihat tabel berikut:

**Tabel 4.22**  
**Teknologi dan Fitur-Fitur Website (Bank Pengkreditan Rakyat Syariah)**

No.	Nama	Teknologi dan Fitur-Fitur Website							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	BPR Syariah Baktimakmur Indah	-	v	-	-	v	v		v
2	BPR Syariah Amanah Sejahtera	v	v	v	-	v	v		v
3	BPR Syariah Bhakti Sumekar	v	v	v	v	v	v		v
4	BPR Syariah Jabal Tsur	v	-	v	-	v	v		v
5	BPR Syariah Bangun Drajat Warga	v	v	v	v	v	v		v
6	BPR Syariah Danagung Syariah	v	v	v	v	v	v		v
7	BPR Syariah Amanah Ummah	v	-	-	v	v	v		v
8	BPR Syariah Harta Insan Karimah Parahyangan	v	v	v	v	v	v		v
9	BPR Syariah Bina Rahmah	v	-	-	-	v	v		v
10	BPR Syariah Al Salaam Amal Salman	v	v	v	v	v	v		v
11	BPR Syariah Amanah Insani	v	-	-	-	v	v		v
12	BPR Syariah Artha Madani	v	-	-	v	v		v	v
13	BPR Syariah Buana Mitra Perwira	v	-	-	-	-		v	v
14	BPR Syariah Harta Insan Karimah Bekasi	v	-	-	v	v	v		v
15	BPR Syariah Cipaganti (Dhl) Dana Tjajah	-	v	v	v	v		v	v
16	BPR Syariah Barokah Dana Sejahtera	v	v	v	-	v	v		v
17	BPR Syariah Al Ma'soem Syari'ah	v	v	-	-	v	v		v
18	BPR Syariah Artha Surya Barokah	v	v	-	-	v		v	v
19	BPR Syariah Dana Amanah	v	-	-	v	v		v	v
20	BPR Syariah Harta Insan Karimah	v	-	-	v	v		v	v
21	BPR Syariah Margirizki Bahagia	-	-	-	-	v		v	v

Sumber: Data primer yang diolah sendiri

Berdasarkan dari tabel 4.22 dapat dijelaskan sebagai berikut: Analisa pertama melihat kecepatan tampilan *website* pada saat di buka, berdasarkan analisa yang didapatkan dari 21 Bank Pengkreditan Rakyat Syariah yang memiliki *website*, 18 (85,71%) *website* Bank Pengkreditan Rakyat Syariah dapat menampilkan websitenya dengan tempo cepat, sedangkan 3 (14,28%) *website*

Bank Pengkreditan Rakyat Syariah menampilkan websitenya dengan tempo lambat yaitu *website* BPR Syariah Baktimakmur Indah.

Analisa kedua melihat manfaat aplikasi JAVA dalam tampilan gambar bergerak *website* pada saat di buka, berdasarkan analisa yang didapatkan dari 21 Bank Pengkreditan Rakyat Syariah yang memiliki *website*, didapatkan 11 (52,38%) *website* Bank Pengkreditan Rakyat Syariah dapat menerapkan aplikasi JAVA didalam *website*, sedangkan 10 (47,61%) *website* Bank Pengkreditan Rakyat Syariah tidak menerapkan aplikasi JAVA didalam *website*

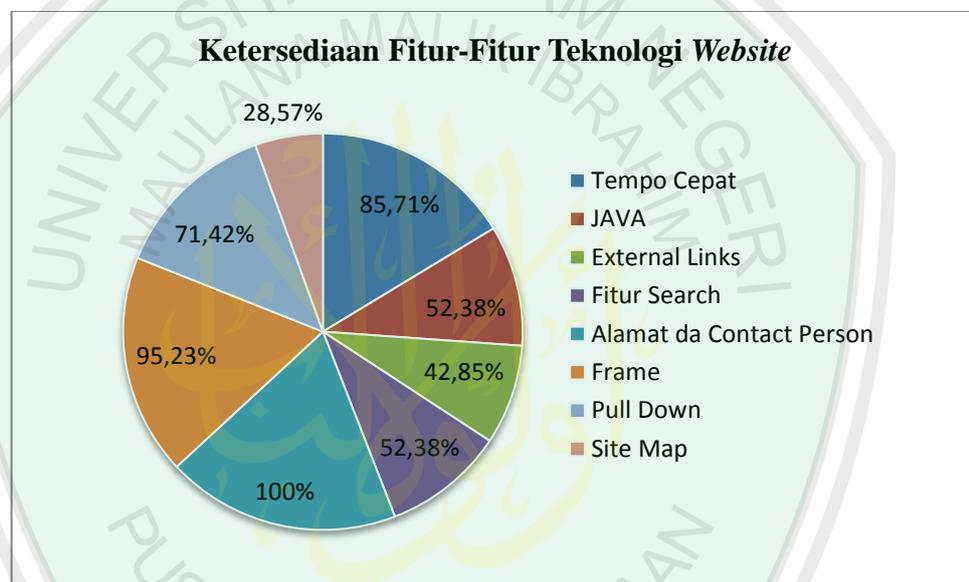
Analisa ketiga penggunaan *external links*, fitur pencarian ( *search engines*) didalam *website* serta alamat dan *contact person* yang dapat dihubungi, diperoleh hasil analisa yang didapatkan dari 21 Bank Pengkreditan Rakyat Syariah yang memiliki *website*, 9 (42,85%) *website* Bank Pengkreditan Rakyat Syariah menggunakan *external links* dan 12 (57,14%) *website* Bank Pengkreditan Rakyat Syariah tidak menggunakan *external links*, sedangkan 21 (100%) *website* Bank Pengkreditan Rakyat Syariah memiliki alamat dan *contact person* yang dapat dihubungi, sedangkan 11 (52,38%) *website* Bank Pengkreditan Rakyat Syariah menggunakan fitur pencarian ( *search engines*) dan 10 (47,61%) Bank Pengkreditan Rakyat Syariah tidak memiliki fitur pencarian ( *search engines*).

Analisa keempat penggunaan *frame*, *teks* yang dapat jelas dibaca, menu *pull down* dan *sitemap* akan sangat berpengaruh ke kemudahan penggunaan *website*. Hasil analisa 21 Bank Pengkreditan Rakyat Syariah yang memiliki *website*, 20 (95,23%) *website* Bank Pengkreditan Rakyat Syariah menggunakan *Frame* sedangkan 1 (4,76%) *website* Bank Pengkreditan Rakyat Syariah tidak

menggunakan *Frame* dan 21 *teks website* Bank Pengkreditan Rakyat Syariah yang dapat dibaca dengan jelas didalam *website*, sedangkan 15 (71,42%) Bank Pengkreditan Rakyat Syariah menyajikan menu dengan menu *pull down* dan 6 (28,57%) Bank Pengkreditan Rakyat Syariah menyajikan menunya dengan *site map*. Lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut:

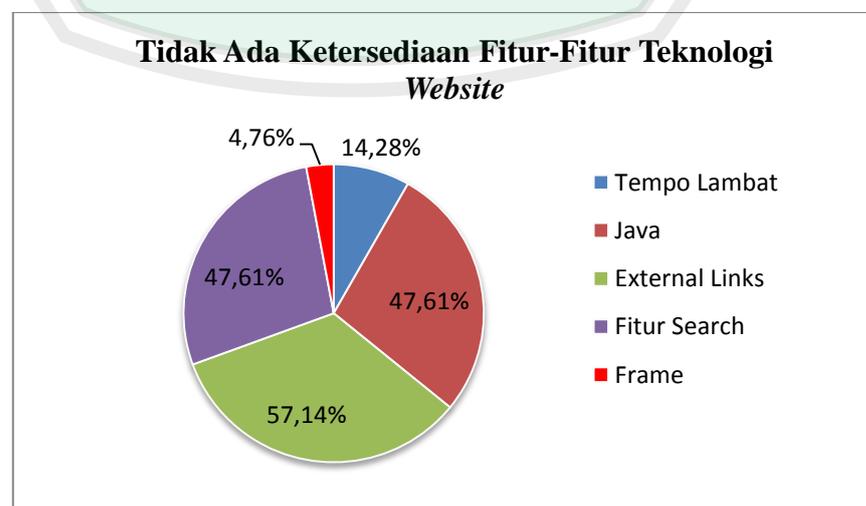
Gambar 4.29

### Ketersediaan Fitur-Fitur Teknologi *Website* BPR Syariah



Gambar 4.30

### Tidak Ada Ketersediaan Fitur-Fitur Teknologi *Website* BPR Syariah



**c) Kelompok Lembaga Keuangan Syariah (Baitul Maal Wattamwil (BMT))**

Pada tahap ini akan dianalisa masing-masing *website* kelompok lembaga keuangan syariah (Baitul Maal Wattamwil), bagaimana lembaga keuangan syariah memanfaatkan media *website* sebagai teknologi yang sedang berkembang. Analisa 1. Kecepatan, 2. Aplikasi JAVA, 3. *Eksternal links*, 4. Fitur *Search*, 5. Alamat dan *contact person*, 6. *Frame*, 7. *Pull down*, dan 8. *Site map*, lebih jelas lihat tabel berikut:

**Tabel 4.23**  
**Teknologi dan Fitur-Fitur *Website* (Baitul Maal Wattamwil)**

No.	Nama	Teknologi dan Fitur-Fitur <i>Website</i>							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	BMT Al-Munawwarah	v	-	v	-	-		v	v
2	BMT Amanah Ummah	v	-	v	-	-	v		v
3	BMT Al Mujahidin	v	-	v	-	-		v	v
4	BMT Al Hakim	v	-		-	-		v	-
5	BMT Beringharjo	v	v	v	v	v	v		v
6	BMT Tumang	v	v	-	v	v	v		v
7	BMT Al Falah	v	v	-	-	-		v	v
8	Tamzis	v	v	v	v	v	v		v
9	BMT Tadbiirul Ummah	v	-	-	-	-		v	v
10	BMT Al-Fath Ikmi	v	-	-	-	v		v	v
11	BMT UGT Sidogiri	v	-	v	-	v		v	v
12	BMT Dana Insani Gunung Kidul	v	v	-	v	v	v		v

Sumber: Data primer yang diolah sendiri

Berdasarkan dari tabel 4.23 dapat dijelaskan sebagai berikut: Analisa pertama melihat kecepatan tampilan *website* pada saat di buka, berdasarkan analisa yang didapatkan dari 12 Baitul Maal Wattamwil (BMT) yang memiliki

*website*, 12 (100%) *website* Baitul Maal Wattamwil (BMT) dapat menampilkan websitenya dengan tempo cepat

Analisa kedua melihat manfaat aplikasi JAVA dalam tampilan gambar bergerak *website* pada saat di buka, berdasarkan analisa yang didapatkan dari 12 Baitul Maal Wattamwil (BMT) yang memiliki *website*, didapatkan 5 (41,66%) *website* Baitul Maal Wattamwil (BMT) dapat menerapkan aplikasi JAVA didalam *website*, sedangkan 7 (58,33%) *website* Baitul Maal Wattamwil (BMT) tidak menerapkan aplikasi JAVA didalam *website*

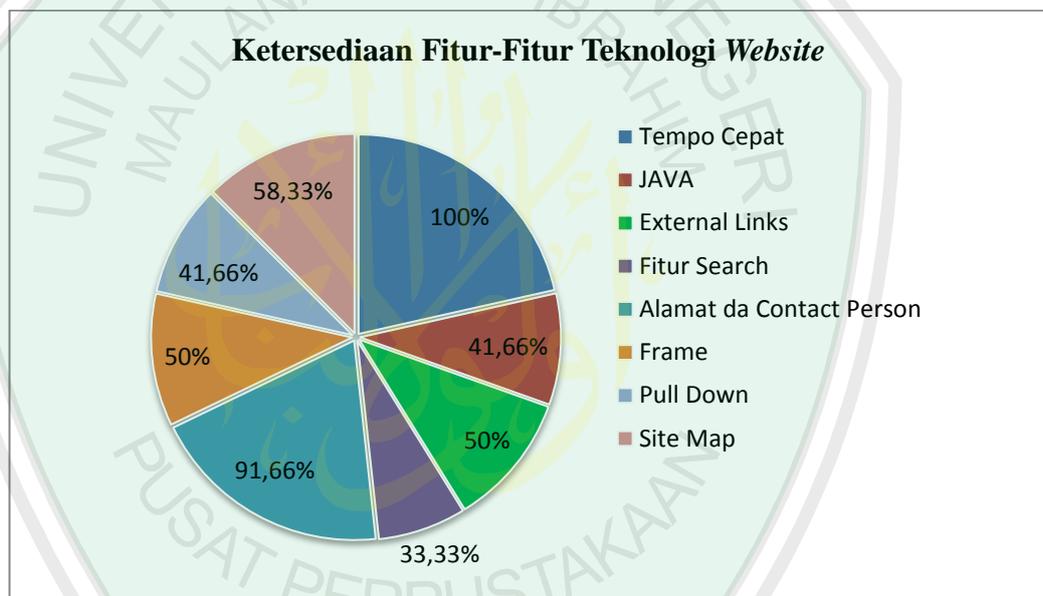
Analisa ketiga penggunaan *external links*, fitur pencarian ( *search engines*) didalam *website* serta alamat dan contact person yang dapat dihubungi, diperoleh hasil analisa yang didapatkan dari 12 Baitul Maal Wattamwil (BMT) yang memiliki *website*, 6 (50%) *website* Baitul Maal Wattamwil (BMT) menggunakan *external links* dan 6 (50%) *website* Baitul Maal Wattamwil (BMT) tidak menggunakan *external links*, sedangkan 11 (91,66%) *website* Baitul Maal Wattamwil (BMT) memiliki alamat dan *contact person* yang dapat dihubungi dan 1 (8,33%) *website* Baitul Maal Wattamwil (BMT) tidak memiliki alamat dan *contact person* yang dapat dihubungi, sedangkan 4 (33,33%) *website* Baitul Maal Wattamwil (BMT) menggunakan fitur pencarian (*search engines*) dan 8 (66,66%) Baitul Maal Wattamwil (BMT) tidak memiliki fitur pencarian ( *search engines*).

Analisa keempat penggunaan *frame*, *teks* yang dapat jelas dibaca, menu *pull down* dan *sitemap* akan sangat berpengaruh ke kemudahan penggunaan *website*. Hasil analisa 12 Baitul Maal Wattamwil (BMT) yang memiliki *website*, 6 (50%) *website* Baitul Maal Wattamwil (BMT) menggunakan *Frame* sedangkan 6

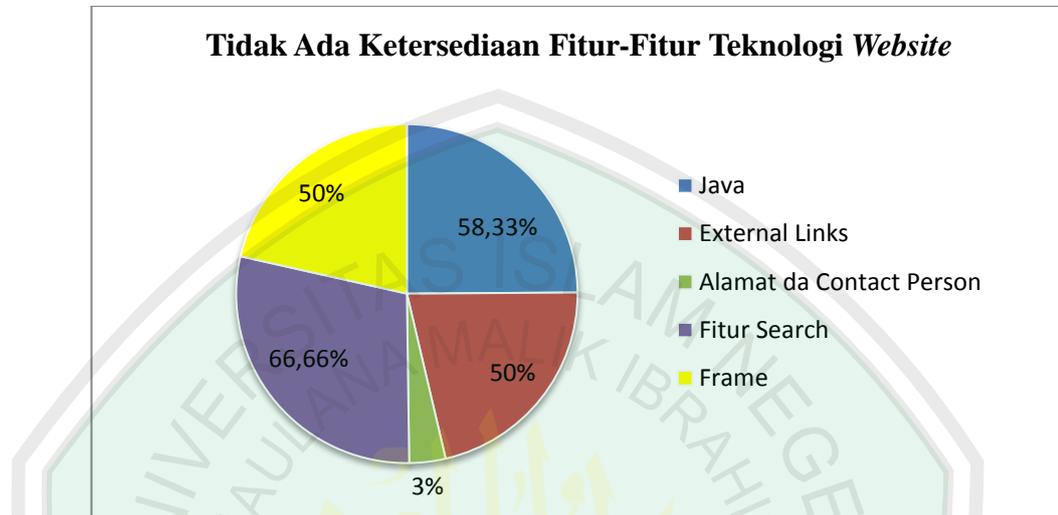
(50%) *website* Baitul Maal Wattamwil (BMT) tidak menggunakan *Frame* dan 12 teks *website* Baitul Maal Wattamwil (BMT) dapat dibaca dengan jelas didalam *website*, sedangkan 5 (41,66%) Baitul Maal Wattamwil (BMT) menyajikan menu dengan menu *pull down* dan 7 (58,33%) Baitul Maal Wattamwil (BMT) menyajikan menunya dengan *site map*. Lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.31

### Ketersediaan Fitur-Fitur Teknologi Website Baitul Maal Wattamwil



Gambar 4.32  
**Tidak Ada Ketersediaan Fitur-Fitur Teknologi Website Baitul Maal Wattamwil**



**d) Kelompok Lembaga Keuangan Syariah (Pegadaian Syariah)**

Hasil analisa pertama melihat kecepatan tampilan *website* Pegadaian Syariah pada saat di buka dengan tempo cepat, kedua Pegadaian Syariah menerapkan aplikasi JAVA untuk menampilkan gambar bergerak, ketiga Pegadaian Syariah menggunakan *external links*, dan *website* dan alamat dan *contact person* yang dapat dihubungi didalam websitenya, tetapi dalam *website* Pegadaian Syariah tidak menggunakan fitur pencarian ( *search engines*). Analisa keempat *website* Pegadaian Syariah menerapkan penggunaan *frame*, *teks* dalam *website* Pegadaian Syariah yang dapat dibaca dengan jelas, menu penyajian dari *website* Pegadaian Syariah menerapkan menu *pull down* ada *website* mereka.

**e) Kelompok Lembaga Keuangan Syariah (Asuransi Syariah)**

Pada tahap ini akan dianalisa masing-masing *website* kelompok lembaga keuangan syariah (Asuransi Syariah), bagaimana lembaga keuangan syariah

memanfaatkan media *website* sebagai teknologi yang sedang berkembang. Analisa 1. Kecepatan, 2. Aplikasi JAVA, 3. *Eksternal links*, 4. Fitur *Search*, 5. Alamat dan *contact person*, 6. *Frame*, 7. *Pull down*, dan 8. *Site map*, lebih jelas lihat tabel berikut:

**Tabel 4.24**  
**Teknologi dan Fitur-Fitur *Website* (Asuransi Syariah)**

No.	Nama	Teknologi dan Fitur-Fitur <i>Website</i>							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	PT Asuransi Takaful Keluarga	-	v	-	v	v	v		v
2	Manulife Syariah	-	-	-	v	v		v	v
3	Asuransi Bringin Life Syariah	v	v	-	-	v	v		v
4	PT Asuransi Tafakul Indonesia	v	-	-	v	v	v		v
5	Asuransi Bumiputeramuda 1967 Syariah	v	v	-	v	v	v		v
6	PT Asuransi syariah Al Amin	v	v	-	v	v	v		v
7	Asuransi Bintang	v	v	v	v	v	v		v
8	Asuransi Staco	v	v	-	v	v	v		v

Sumber: Data primer yang diolah sendiri

Berdasarkan dari tabel 4.24 dapat dijelaskan sebagai berikut: Analisa pertama melihat kecepatan tampilan *website* pada saat di buka, berdasarkan analisa yang didapatkan dari 8 Asuransi Syariah yang memiliki *website*, 6 (75%) *website* Asuransi Syariah dapat menampilkan websitenya dengan tempo cepat, sedangkan 2 (25%) menampilkan websitenya dengan tempo lambat

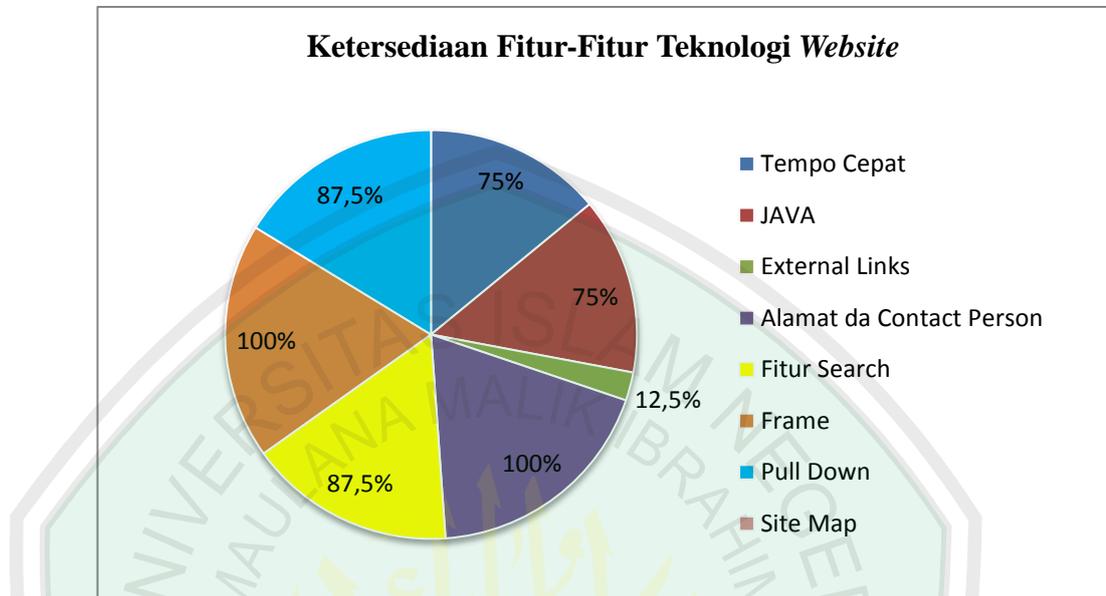
Analisa kedua melihat manfaat aplikasi JAVA dalam tampilan gambar bergerak *website* pada saat di buka, berdasarkan analisa yang didapatkan dari 8 Asuransi Syariah yang memiliki *website*, didapatkan 6 (75%) *website* Asuransi Syariah dapat menerapkan aplikasi JAVA didalam *website*, sedangkan 2 (25%) *website* Asuransi Syariah tidak menerapkan aplikasi JAVA didalam *website*

Analisa ketiga penggunaan *external links*, fitur pencarian ( *search engines*) didalam *website* serta alamat dan *contact person* yang dapat dihubungi, diperoleh hasil analisa yang didapatkan dari 8 Asuransi Syariah yang memiliki *website*, 1 (12,5%) *website* Asuransi Syariah menggunakan *external links* dan 7 (87,5%) *website* Asuransi Syariah tidak menggunakan *external links*, sedangkan 8 *website* Asuransi Syariah memiliki alamat dan *contact person* yang dapat dihubungi, sedangkan 7 (87,5%) *website* Asuransi Syariah menggunakan fitur pencarian (*search engines*) dan 1 (12,5%) Asuransi Syariah tidak memiliki fitur pencarian (*search engines*).

Analisa keempat penggunaan *frame*, *teks* yang dapat jelas dibaca, menu *pull down* dan *sitemap* akan sangat berpengaruh ke kemudahan penggunaan *website*. Hasil analisa 8 Asuransi Syariah yang memiliki *website*, 8 (100%) *website* Asuransi Syariah menggunakan *Frame* dan *teks* dapat dibaca dengan jelas didalam *website*, sedangkan 7 (87,5%) Asuransi Syariah menyajikan menu dengan menu *pull down* dan 1 (12,5%) Asuransi Syariah menyajikan menunya dengan *site map*. Lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut:

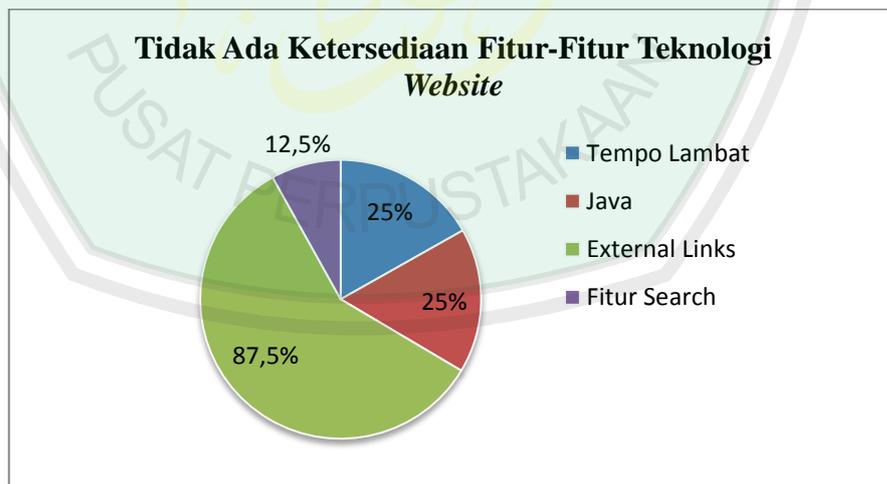
Gambar 4.33

### Ketersediaan Fitur-Fitur Teknologi Website Asuransi Syariah



Gambar 4.34

### Tidak Ada Ketersediaan Fitur-Fitur Teknologi Website Asuransi Syariah



#### f) Kelompok Lembaga Keuangan Syariah (Koperasi Syariah)

Pada tahap ini akan dianalisa masing-masing website kelompok lembaga keuangan syariah (Koperasi Syariah), bagaimana lembaga keuangan syariah memanfaatkan media website sebagai teknologi yang sedang berkembang.

Analisa 1. Kecepatan, 2. Aplikasi JAVA, 3. *Eksternal links*, 4. Fitur *Search*, 5. Alamat dan *contact person*, 6. *Frame*, 7. *Pull down*, dan 8. *Site map*, lebih jelas lihat tabel berikut:

**Tabel 4.25**  
**Teknologi dan Fitur-Fitur Website (Koperasi Syariah)**

No.	Nama	Teknologi dan Fitur-Fitur Website							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Koperasi Syariah Irsyady	v	v	-	v	v	v		v
2	Inkopsyah BMT	v	v	-		v	v		v
3	Kospin Jasa Syariah	v	-	v	v	v		v	v

*Sumber: Data primer yang diolah sendiri*

Berdasarkan dari tabel 4.25 dapat dijelaskan sebagai berikut: Analisa pertama melihat kecepatan tampilan *website* pada saat di buka, berdasarkan analisa yang didapatkan dari 3 Koperasi Syariah yang memiliki *website*, 3 (100%) *website* Koperasi Syariah dapat menampilkan websitenya dengan tempo cepat.

Analisa kedua melihat manfaat aplikasi JAVA dalam tampilan gambar bergerak *website* pada saat di buka, berdasarkan analisa yang didapatkan dari 3 Koperasi Syariah yang memiliki *website*, didapatkan 2 (66,66%) *website* Koperasi Syariah dapat menerapkan aplikasi JAVA didalam *website*, sedangkan 1 (33,33%) *website* Koperasi Syariah tidak menerapkan aplikasi JAVA didalam *website*

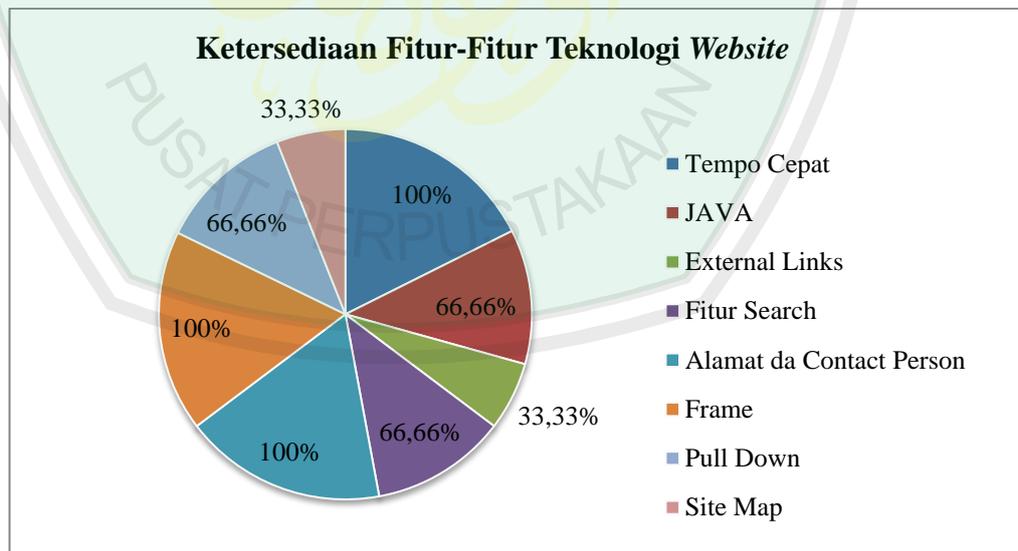
Analisa ketiga penggunaan *external links*, fitur pencarian ( *search engines*) didalam *website* serta alamat dan *contact person* yang dapat dihubungi, diperoleh hasil analisa yang didapatkan dari 3 Koperasi Syariah yang memiliki *website*, 1 (33,33%) *website* Koperasi Syariah menggunakan *external links* dan 2 (66.66%) *website* Koperasi Syariah tidak menggunakan *external links*, sedangkan 3 (100%)

*website* Koperasi Syariah memiliki alamat dan *contact person* yang dapat dihubungi, sedangkan 2 (66,66%) *website* Koperasi Syariah menggunakan fitur pencarian (*search engines*) dan 1 (33,33%) Koperasi Syariah tidak memiliki fitur pencarian (*search engines*).

Analisa keempat penggunaan frame, teks yang dapat jelas dibaca, menu *pull down* dan *sitemap* akan sangat berpengaruh ke kemudahan penggunaan *website*. Hasil analisa 3 Koperasi Syariah yang memiliki *website*, 3 (100%) *website* Koperasi Syariah menggunakan *Frame* dan *teks* dapat dibaca dengan jelas didalam *website*, sedangkan 2 (66,66%) Koperasi Syariah menyajikan menu dengan menu *pull down* dan 1 (33,33%) Koperasi Syariah menyajikan menunya dengan *site map*. Lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut:

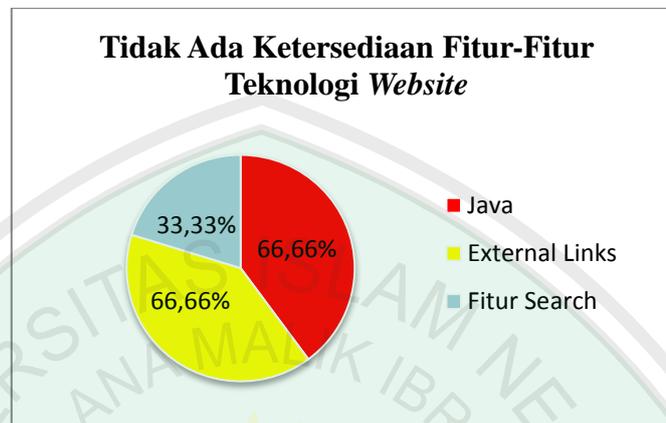
Gambar 4.35

#### Ketersediaan Fitur-Fitur Teknologi Website Koperasi Syariah



Gambar 4.36

### Tidak Ada Ketersediaan Fitur-Fitur Teknologi *Website* Koperasi Syariah



#### 4.2.2.5 Perspektif Keislaman Teknologi Informasi Dengan Internet Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga keuangan syariah di Indonesia bisa dikatakan lembaga keuangan yang mu'alaf dari lembaga keuangan konvensional dimana produk-produk lembaga keuangan syariah sebagian besar masih menganut sistem konvensional. Dalam tahap ini menganalisa keberadaan informasi-informasi akad syariah sebagai produk-produk lembaga keuangan syariah dan profil lembaga keuangan syariah.

Dari analisa yang diperoleh 51 lembaga keuangan syariah memnyampaikan informasi dari akad syariah dan profil lembaga keuangan syariah. Dengan keterbukaan informasi tentang produk-produk dan profil lembaga keuangan syariah bisa menghindari terjadinya penipuan, dan dalam Islam telah melarang tindakan penipuan terhadap sesama kaum manusia, Secara tegas Allah SWT berfirman dalam *QS. Asy Syura'* ayat 181-183.

مَا خَلَقْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨١﴾ إِنَّ يَوْمَ الْفَصْلِ  
مِيقَاتُهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿١٨٢﴾ يَوْمَ لَا يُغْنِي مَوْلَى عَنْ مَوْلَى شَيْئًا وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ ﴿١٨٣﴾

181. Kami tidak menciptakan keduanya melainkan dengan haq, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

182. Sesungguhnya hari keputusan (hari kiamat) itu adalah waktu yang dijanjikan bagi mereka semuanya,

183. Yaitu hari yang seorang karib tidak dapat memberi manfaat kepada karibnya sedikitpun, dan mereka tidak akan mendapat pertolongan,

Lembaga keuangan syariah di Indonesia bisa dibilang lembaga keuangan yang mu'alaf dari lembaga keuangan konvensional dimana produk-produk lembaga keuangan syariah sebagian besar masih menganut sistem konvensional. Dengan adanya pengertian yang dijelaskan oleh setiap lembaga keuangan syariah tentang akad-akad dalam produk mereka dapat memberikan sebuah ilmu kepada para *customers* yang masih belum mengenal tentang akad-akad syariah dan masih awam, dengan memberi sebuah ilmu tersebut bisa menambah wawasan *customers* tentang akad syariah pada lembaga keuangan syariah, di dalam Q.S Al-Imran 190-194 sudah dijelaskan bahwa:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ  
﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾  
رَبَّنَا إِنَّكَ مَن تَدْخِلِ النَّارَ فَقَدْ أَخْزَيْتَهُ<sup>ط</sup> وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ ﴿١٩٢﴾ رَبَّنَا إِنَّنَا  
سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي لِلْإِيمَنِ أَنْ ءَامِنُوا بِرَبِّكُمْ فَآمَنَّا<sup>ج</sup> رَبَّنَا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا

وَكَفَّرَ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الْأَبْرَارِ ﴿١٩٠﴾ رَبَّنَا وَءَاتِنَا مَا وَعَدْتَنَا عَلَىٰ رُسُلِكَ وَلَا تُخْزِنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيعَادَ ﴿١٩١﴾

190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,

191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.

192. Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya Barangsiapa yang Engkau masukkan ke dalam neraka, Maka sungguh telah Engkau hinakan ia, dan tidak ada bagi orang-orang yang zalim seorang penolongpun.

193. Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya Kami mendengar (seruan) yang menyeru kepada iman, (yaitu): "Berimanlah kamu kepada Tuhanmu", Maka Kamipun beriman. Ya Tuhan Kami, ampunilah bagi Kami dosa-dosa Kami dan hapuskanlah dari Kami kesalahan-kesalahan Kami, dan wafatkanlah Kami beserta orang-orang yang banyak berbakti.

194. Ya Tuhan Kami, berilah Kami apa yang telah Engkau janjikan kepada Kami dengan perantaraan Rasul-rasul Engkau. dan janganlah Engkau hinakan Kami di hari kiamat. Sesungguhnya Engkau tidak menyalahi janji."

### 4.2.3 Pembahasan

#### 4.2.3.1 Ketersediaan dan Penggunaan Website

Ketersediaan website pada kelompok lembaga keuangan syariah Bank Syariah 6 (100%), Pegadaian Syariah 1 (100%) dan Asuransi Syariah 8 (100%) website dapat diakses dengan baik dikarenakan pada kelompok lembaga keuangan syariah tersebut merupakan lembaga keuangan syariah yang sudah cukup terkenal dalam masyarakat luas, sedangkan pada kelompok lembaga keuangan syariah Bank Pengkreditan Rakyat Syariah 21 (25%), Baitul Maal Wattamwil (BMT) 12 (46,15%) dan Koperasi Syariah didapatkan bahwa 3 (60%) website dapat diakses

dengan baik sehingga perlu ada peningkatan pada kelompok lembaga keuangan syariah Bank Pengkreditan Rakyat Syariah, Baitul Maal Wattamwil dan Koperasi Syariah dalam memiliki website untuk membantu pertumbuhan ekonomi khususnya pada masyarakat menengah kebawah dan menarik investor dan nasabah.

#### **4.2.3.2 Ketersediaan Informasi Laporan Keuangan Didalam Website.**

Analisa dari laporan keuangan pokok yang pertama sebanyak. 19 lembaga keuangan syariah (41,17%) menginformasikan laporan posisi keuangan di *website* dengan rincian sebagai berikut: Bank Syariah 5 (83,33%); Bank Pengkreditan Rakyat Syariah 9 (42,85%); Baitul Maal Wattamwil (BMT) 12 (0%); Pegadaian Syariah (100%); Asuransi Syariah 5 (62,5%); dan Koperasi Syariah 1 (33,33%).

Laporan keuangan pokok yang kedua sebanyak. 19 lembaga keuangan syariah (41,17%) menginformasikan laporan laba rugi komprehensif di *website* dengan rincian sebagai berikut: Bank Syariah 5 (83,33%); Bank Pengkreditan Rakyat Syariah 7 (33,33%); Baitul Maal Wattamwil (BMT) 12 (0%); Pegadaian Syariah (100%); Asuransi Syariah 4 (50%); dan Koperasi Syariah (0%)

Laporan keuangan pokok yang ketiga dan keempat yaitu laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, ditemukan hanya kelompok lembaga keuangan syariah Bank Syariah 5 (83,33%), Pegadaian Syariah (100%), dan Asuransi Syariah 1 (12,5%) yang mempublikasikan melalui *website*, sedangkan Bank Pengkreditan Rakyat Syariah; Baitul Maal Wattamwil (BMT); dan Koperasi tidak mempublikasi melalui *website*

Laporan keuangan laporan perubahan dana investasi terikat, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, ditemukan hanya pada kelompok lembaga keuangan syariah Bank Syariah yang mempublikasi didalam *website*

Laporan keuangan kedelapan yaitu laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, ditemukan hanya kelompok lembaga keuangan syariah Bank Syariah 5 (83,33%) dan 3 (14,28%) Bank Pengkreditan Rakyat yang mempublikasikan di *website*, sedangkan Baitul Maal Wattamwil (BMT), Pegadaian Syariah, Asuransi Syariah dan Koperasi Syariah tidak mempublikasikan didalam *website*. Apabila dilihat dari data tersebut dapat dikatakan lembaga keuangan syariah masih kurang maksimal dalam mempublikasi keuangan kepada pihak yang membutuhkan informasi tersebut, dan dalam Islam telah telah diterangkan dalam Al-Baqarah 282:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ  
 وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ  
 فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِن  
 كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ  
 بِالْعَدْلِ ؕ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ  
 وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَن تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا  
 الْأُخْرَىٰ ؕ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۗ وَلَا تَسْعَمُوا أَن تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا

إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَن تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِن تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

282. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah [179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

[179] Bermuamalah ialah seperti berjualbeli, hutang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya.

#### 4.2.3.3 Ketersediaan Informasi Keuangan Tambahan Lembaga Keuangan

##### Syariah

Analisa dari ketersediaan laporan keuangan tambahan yang berupa catatan atas laporan keuangan, rasio keuangan, dan laporan pajak. Berdasarkan observasi

pada Bank Syariah diperoleh bahwa 2 (33,33%) mempublikasikan catatan atas laporan, 5 (83,33%) mempublikasikan rasio keuangan, 2 (33,33%) mempublikasikan laporan pajak; Bank Pengkreditan Rakyat Syariah hanya 1 (4,76%) BPR Syariah yang mempublikasikan informasi tambahan rasio keuangan sedangkan informasi keuangan tambahan lain tidak dipublikasi Pegadaian Syariah (100%) mempublikasikan semua informasi keuangan tambahan; sedangkan Baitul Maal Wattamwil (BMT); Asuransi Syariah, Koperasi Syariah tidak tidak mempublikasikan informasi keuangan tambahan

#### **4.2.3.4 Ketersediaan Informasi Tambahan (berita)**

Ketersediaan informasi tambahan (berita) pada 51 lembaga keuangan syariah yang memiliki *website* mempunyai *press release* (100%), lembaga keuangan syariah yang selalu mengupdate informasi berita pada tanggal terakhir pada *website*, yaitu kelompok bank syariah 2 (33,33%), bank pengkreditan rakyat syariah 9 (42,85%), BMT 2 (16,66%), pegadaian update, asuransi syariah 2 (25%), koperasi syariah 1 (33,33%).

#### **4.2.3.5 Manfaat Fitur-Fitur Teknologi *Website* dan Tampilan *Website* Dalam Penyampaian Informasi**

Lembaga keuangan syariah yang memanfaatkan teknologi yang berupa beberapa teknologi sebagai berikut: 1. Kecepatan, 2. Aplikasi JAVA, 3. *Eksternal links*, 4. Fitur *Search*, 5. Alamat dan *contact person*, 6. *Frame*, 7. *Pull down*, dan 8. *Site map*. Pada bank syariah, 1. 5 (83,33%) menampilkan dengan cepat, 2. Memakai aplikasi java 6 (100%), 3 memiliki *eksternal links* 6 (100%), memiliki fitur *search* 5 (83,33%), 5. Mencantumkan Alamat dan *contact person* 6 (100%),

6. Memakai frame 6 (100%), 7 menggunakan *Pull down* 4 (66,66%), 8 menggunakan *Site map* 2 (33,33%); Bank pengkreditan rakyat syariah, 1. 18 (85,71%) menampilkan dengan cepat, 2. Memakai aplikasi java 11 (52,38%), 3 memiliki *eksternal links* 9 (42,85%), memiliki fitur *search* 11 (52,38%), 5. Mencantumkan Alamat dan *contact person* 21 (100%), 6. Memakai frame 20 (95,23%), 7 menggunakan *Pull down* 15 (71,42%), 8 menggunakan *Site map* 6 (28,57%); kelompok BMT, 1. 12 (100%) menampilkan dengan cepat, 2. Memakai aplikasi java 5 (41,66%), 3 memiliki *eksternal links* 6 (50%), memiliki fitur *search* 4 (33,33%), 5. Mencantumkan Alamat dan *contact person* 11 (91,66%), 6. Memakai frame 6 (50%), 7 menggunakan *Pull down* 5 (41,66%), 8 menggunakan *Site map* 7 (58,33%); pada website pegadaian syariah memanfaatkan fitur-fitur tersebut; kelompok asuransi syariah, 1. 6 (75%) menampilkan dengan cepat, 2. Memakai aplikasi java 6 (75%), 3 memiliki *eksternal links* 1 (12,5%), memiliki fitur *search* 1 (12,5%), 5. Mencantumkan Alamat dan *contact person* 7 (87,5%) 6. Memakai frame 8 (100%), 7 menggunakan *Pull down* 7 (87,5%), 8 menggunakan *Site map* 1 (12,5%); kelompok koperasi syariah, 1. 3 (100%) menampilkan dengan cepat, 2. Memakai aplikasi java 2 (66,66%), 3 memiliki *eksternal links* 1 (33,33%), memiliki fitur *search* 2 (66.66%), 5. Mencantumkan Alamat dan *contact person* 3 (100%) 6. Memakai frame 3 (100%), 7 menggunakan *Pull down* 2 (66.66%), 8 menggunakan *Site map* 1 (33,33%)

#### 4.2.3.6 Perspektif Keislaman Teknologi Informasi Dengan Internet Lembaga Keuangan Syariah.

Lembaga keuangan syariah di Indonesia bisa dikatakan lembaga keuangan yang mu'alaf dari lembaga keuangan konvensional dimana produk-produk lembaga keuangan syariah sebagian besar masih menganut sistem konvensional. Dari analisa yang diperoleh 51 lembaga keuangan syariah menyampaikan informasi dari akad syariah dan profil lembaga keuangan syariah. Dengan keterbukaan informasi tentang produk-produk dan profil lembaga keuangan syariah bisa menghindari terjadinya penipuan. dan keterbukaan terhadap produk-produk juga bisa menghindari kita bertransaksi dengan akad yang mengandung Riba', Secara tegas Allah SWT berfirman dalam QS.Ar-rum' ayat 39

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ  
مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضَعِفُونَ ﴿٣٩﴾

39. dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).